

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kabupaten Deli Serdang**

Sebelum Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 Kabupaten Deli Serdang yang dikenal saat ini merupakan dua pemerintahan yang berbentuk kerajaan (Kesultanan) yaitu: Kesultanan Deli yang berpusat di Kota Medan dan Kesultanan Serdang berpusat di Perbaungan.

berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1984 tentang undang-undang dan pokok-pokok pemerintahan daerah dan undang-undang Nomor 7 darurat tahun 1965, Kabupaten Deli dan Serdang ditetapkan menjadi daerah Otonom menyesuaikan dengan Hari jadi Kabupaten Deli Serdang ditetapkan tanggal 1 Juli 1946. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 7 tahun 1984, Lubuk Pakam adalah Ibukota Kabupaten Deli Serdang dengan lokasi perkantoran di Tanjung Garbus yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara tanggal 23 Desember 1986 yang mana sebelumnya terletak di kota Medan.

Kabupaten Deli Serdang telah dimekarkan menjadi dua wilayah yakni Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai Sesuai dengan dikeluarkan UU Nomor 36 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, secara administratif pemerintah Kabupaten Deli Serdang kini terdiri atas 22 Kecamatan yang di dalamnya terdapat 14 Kelurahan dan 380 Desa.

Seiring dengan majunya pembangunan yang semakin melaju terciptalah motto daerah Deli Serdang yaitu :“ BHINNEKA PERKASA JAYA” yang terdapat pada pita lambang Daerah Kabupaten Deli Serdang, dalam artian “ Dengan penduduknya yang beraneka ragam suku, Agama, ras, dan golongan bersatu dalam ke Bhinnekaan secara kekeluargaan dan membangun semangat gotong royong dan kebersamaan, menggali dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya

sehingga menjadi kekuatan dan keperkasaan untuk mengantarkan masyarakat kepada kesejahteraan, maju, mandiri dan jaya sepanjang masa.

## **2. Pondok pesantren**

### **a. Pondok pesantren Darularafah Raya**

Tanggal 17 Agustus 1985 dilakukan Peletakan batu pertama pendidikan Pesantren Darularafah yang dilakukan oleh Bapak Amrullah Naga Lubis dan keluarga bersama beberapa guru alumni Gontor, di Desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang, terletak sekitar 25 km dari pusat Kota Medan. Kemudian dibuka pendaftaran untuk santri khusus putra angkatan I di Pesantren Darularafah pada tanggal 8 Mei 1986 bertepatan dengan 28 Sya'ban 1406 H.

Melahirkan Ulama yang ahli dalam bidang ilmu Agama Islam merupakan tujuan awal pondok pesantren. Namun sesuai perkembangannya bukan hanya ilmu Agama yang diajarkan namun juga diikuti ilmu-ilmu lainnya seperti Sosial, Ekonomi dan Eksakta. sehingga para alumninya selain bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama (IAIN Indonesia, Al-Azhar / Mesir, Univ. Madinah / Arab Saudi, Aligarf / India) bisa juga melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi umum. Pondok Pesantren Darularafah mengalami perkembangan dengan pesat bisa terlihat dengan pendirian pesantren khusus putri. Pada bulan april – Mei 1996 Pembangunan visi dimulai yang meliputi 1 unit aula, 5 unit gedung asrama, Mushola, ruang kegiatan, kantor, perumahan guru dan ruang makan. Bangunan tersebut diresmikan oleh Ibu Hj. Ainun Habibi ( Mantan Ibu Negara RI ) pada tanggal 30 September 1996.

Kata “ Galih Agung “ adalah nama yang diberikan untuk Pesantren putri yang diambil dari bahasa Jawa Kuno yang bermakna “ Jiwa Yang Besar “ atau “ Inti Yang Agung”. santriwatinya digelar

dengan “Dyah” yang biasanya digunakan untuk panggilan wanita muda keturunan Bangsawan.

- 1) Nama sekolah : Darul Arafah Raya
- 2) Alamat sekolah :Jln. Berdikari. 1A Desa lau bakeri, sampe cita, Kec. Kutalimba
- 3) Nomor telepon/ Hp :0811-6021-985
- 4) NSS/NSM/NDS : Nsm 131212070024
- 5) Akreditasi :A
- 6) Tahun Didirikan :1985
- 7) Tahun beroperasi :1985
- 8) Kepemilikan tanah : Yayasan
- 9) Status bangunan : Milik yayasan
- 10) Jumlah siswa tahun terakhir: 2880

**b. Pondok Pesantren Mawaridussalam**

Terbentuk dari keinginan kuat Alumni Gontor yang sejak masa pengabdian untuk mengembangkan pondok pesantren di Sumut, Mereka adalah Ust. Drs. Syahid Marqum, S.Pd.I, MM, Ust. Drs. Basron Sudarmanto, S.Pd.I, MM, Ust. Drs. Junaidi, MM, Ust. Drs. H. Maghfur Abdul Halim, S.Pd.I, dan Ust. H. Abdul Wahid Sulaiman, Lc, S.Pd.I, MM. Awal Tahun 2008, kelima alumni ini rutin mengadakan pertemuan guna mengembangkan keinginan mereka. Di samping juga melakukan komunikasi, berkonsultasi, memohon nasehat, saran, dan bimbingan dari berbagai kalangan terutama kepada Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA selaku Pemimpin Pondok Modern Gontor Jawa Timur dan Drs. K.H. Sofwan Manaf Mukhayyar, M.Si Pemimpin Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Hasil dari musyawarah, tercetuslah ide untuk mendirikan pondok pesantren yang akan dibangun di atas lahan yang dibeli

sendiri oleh anak-anak Gontor. Selain sebagai perwujudan cita-cita TRIMURTI ‘seribu Gontor’ di Indonesia, juga dilatarbelakangi oleh rasa ingin untuk mengembangkan potensi. Karena fenomena reposisi guru setelah pondok pesantren menjadi lebih maju, menyebabkan guru-guru hanya sebatas mengajar di kelas saja, padahal mereka memiliki potensi yang lebih dari itu namun potensi ini tidak bisa digunakan secara maksimal. Fenomena ini dapat mengikis potensi yang mereka miliki, bahkan dapat membunuh karakter mentalitas pengabdian dan spirit perjuangan yang selama ini ditanamkan oleh Gontor jika permasalahannya dibiarkan begitu saja.

Beberapa hal lain yang melatarbelakangi, pendirian pondok pesantren baru ini yakni; pertama, rasa khawatir terhadap keadaan pondok pesantren yang belum mampu bersaing dan berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya, terkhusus di Sumut. Kedua, kesadaran yang mendalam tentang belum adanya pondok pesantren “wakaf murni” yang diberikan untuk umat di SUMUT dengan kepengurusan kenazhiran yang transparan sesuai dengan fikih wakaf. Di SUMUT banyak kenazhiran wakaf pondok pesantren yang bukan karena kapasitas, kompetensi dan profesionalitas namun karena faktor hubungan keluarga dan kekerabatan. Ketiga, disebabkan tidak adanya Lembaga Pendidikan Islam yang *qualified*, generasi muda Islam belum terdidik dengan baik padahal mereka memiliki potensi yang besar. Keempat, dukungan besar dari masyarakat Batang Kuis Deli Serdang dan sekitarnya untuk segera didirikan pondok pesantren di wilayah mereka agar terpenuhi kebutuhan pendidikan, terutama pendidikan agama. Oleh sebab itu, dibuatlah langkah-langkah strategis demi terwujudnya mimpi pendirian pondok pesantren sebagai tempat berjuang baru yang diimpikan sejak awal tahun 2008 hingga dapat terwujud pada tahun 2010.

### 1) Sejarah Pencarian Tanah Ponpes Mawaridussalam

Bapak H. Amir Siahaan dari Lubuk Pakam bertamu kerumah Ust. Syahid Marqum. Setelah bercerita kepadanya, Pak Amir siap menolong pencarian tanah guna pembangunan pondok pesantren baru. Setelah beberapa hari, Pak Amir mengabari Ust. Syahid Marqum tentang tanah yang dijanjikan, terletak di Jalan Peringgian Dusun III Desa Tumpatan Nibung Batang Kuis. Setelah diobservasi secara bersama dengan pengurus yang lain mereka melihat tempat ini sangat cocok sebagai lokasi pondok pesantren serta mulai mengumpulkan dana.

Bapak Rifantono Jakarta salah satu alumni Gontor tahun 1985 merupakan orang pertama yang menyumbangkan biaya pembangunan ini sebesar Rp. 5.000.000. Kemudian mereka mendapat pinjaman sebesar Rp. 150.000.000 dari Drs. K.H. Sofwan Manaf Mukhayyar selaku Pemimpin Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Pengurus juga giat melakukan network dan mencari kabar tentang dana bantuan ke banyak pihak. Ust. Syahid Marqum ikut serta dalam pertemuan Petinggi pondok pesantren di Yogyakarta bersama istri beliau ke Pimpinan Pondok Modern Gontor Bapak Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA. Ust. Abdul Wahid ditemani Ust. Supar Wasesa sampai pernah diutus keliling ke Madura, Jombang dan Jakarta untuk mencari informasi dana bantuan, baik dari dalam maupun luar Negeri.

### 2) Pemilihan Nama 'Mawaridussalam'

Para pengurus mengharapkan bahwa lembaga pendidikan yang nantinya akan dibangun harus menjadi sumber-sumber kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan serta membawa kedamaian bagi setiap orang. Nama Mawaridussalam ini dipilih karena memiliki arti yang dicita-citakan oleh mereka.

### 3) Terbentuknya Super Tim

Pencetus awal berjumlah 5 orang, kemudian bergabung Ust. Supar Waesa, SE, MM, juga disusul bergabungnya Ir. Syahriadi (alumni ITB Bandung, namun berjiwa ma'hadi) dengan berjalannya waktu banyak hal yang dialami para tim baik suka dan duka, tim tujuh merumuskan syarat-syarat rekrutment dan menginventarisir beberapa nama yang akan ditawarkan diajak bergabung.

### 4) Idealisme dan cita-cita Ponpes Wakaf

Wakaf murni telah terbukti menjadi salah satu faktor yang menjamin kelanggengan pondok pesantren untuk kebaikan umat. Dengan sebutan nama 'wakaf' tersebut, pondok pesantren memiliki banyak kelebihan, antara lain tersedianya sumber daya manusia dan sumber dana, karena kepemilikan bukan lagi atas nama pribadi atau kelompok tertentu, namun telah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin. Oleh karena itu, faktor utama berikutnya dalam menjaga kelanggengan pondok pesantren wakaf adalah tepat dalam pemilihan orang-orang yang menjadi Nazhir Wakaf. Meskipun sudah menjadi aset umat, tapi tidak berarti seluruh umat Islam berhak menjadi Nazhir. Penentuan Nazhir harus sesuai dengan tuntunan fikih wakaf. Kebanyakan pondok pesantren yang diwakafkan, namun secara praktek hampir sama dengan yayasan. Hal ini karena tidak adanya pemahaman baik dari keluarga pewakif, bahwa harta wakaf tersebut masih dianggap sebagai milik keluarga. hakikatnya, dengan diwakafkan, maka sudah terlepas kepemilikan pewakif maupun keluarganya terhadap harta tersebut.

### 5) Dukungan masyarakat

Pada hari Ahad, 8 November 2009, para pendiri mengundang tokoh masyarakat, masyarakat, pemuka agama dan tokoh organisasi, tokoh pemuda dalam acara silaturahmi dan doa

bersama memohon keberkahan dan keridhaan Allah akan rencana pendirian Pondok pesantren Mawaridussalam di Jl. Peringgian Dusun III Desa Tumpatan Nibung Batang Kuis Deli Serdang. Latarbelakang pendirian Pondok pesantren Mawaridussalam Salah satunya oleh besarnya dukungan masyarakat. Dukungan ini terus berdatangan, sehingga terkumpul tanda tangan kurang lebih dari 380 orang dari berbagai desa di Kecamatan Batang Kuis

6) Peletakan batu pertama

Hasil dari rintisan yang dilakukan adalah dengan pendirian Pondok pesantren Mawaridussalam dan diadakannya acara peletakan batu pertama untuk pembangunan tempat tinggal atau asrama santriwati. Diselenggarakan pada Sabtu, 19 Februari 2010, dan dihadiri lebih dari 600 orang dari kalangan tokoh masyarakat seperti; MUI Sumut, MUI Deli Serdang, DPRD Deli Serdang, MABMI Deli Serdang dan para masyarakat.

Tahap Selanjutnya dilakukan peletakan batu pertama oleh Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA selaku Pimpinan Pondok Modern Gontor Jawa Timur untuk pembangunan asrama santri pada hari Ahad, 20 Maret 2010.

- 1) Nama sekolah : Pondok pesantren Mawaridussalam
- 2) Alamat sekolah: Jl. Pringgian Dusun III, Desa  
Tumpatan Nibung  
Kecamatan : Batang Kuis  
Kab / Kota : Deli Serdang  
Provinsi : Sumatera Utara
- 3) Nomor telepon/ Hp : 082272957266
- 4) NSS/NSM/NDS :510012070013
- 5) Akreditasi :A
- 6) Tahun didirikan :2010

- 7) Tahun beroperasi :2010
- 8) Kepemilikan tanah :Wakaf murni
- 9) Status bangunan : Milik sendiri
- 10) Jumlah siswa tahun terakhir: 1884

### **c. Pondok Tahfidz Darul Qur'an**

#### Gambaran Umum Madrasah/Sekolah

##### a. Letak Geografis

Pesantren darul Qur'an berlokasi di Dusun I Bandar Klippa Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Prov. Sumatera Utara. Adapun di lokasi pesantren Darul Quran tersebut masih banyak rumah penduduk dan perkebunan di sekitarnya. Pondok Pesantren Darul Qur'an merupakan salah satu program milYayasan Islamic Centre Darul Qur'an SUMUT yang mengatur pembelajaran tingkatan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah serta program Tahfizh spesial.

Berdasarkan pada Akta Notaris Mulkan Hariadi Siregar, SH Nomor. 06 bertepatan pada 13 Desember 2016 Menkum serta HAM RI Nomor. AHU- 0046520. AH. 01. 04 Tahun 2016 Ketetapan Menteri Hukum serta HAM Republik Indonesia No. AHU- 004652. AH. 01. 04 Tahun 2016. Yayasan Islamic Centre Darul Qur'an Sumatera Utara dengan sah berdiri lebih tepatnya pada 22 Desember 2016.

Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an dilatar belakangi oleh Kesedihan para penggagas atau Badan Pengajar Yayasan Islamic Centre Darul Qur'an Sumatera Utara yang diketuai oleh Bapak Dokter. H. Amarullah Nasution, SE. MBA terhadap kerasnya serangan kebiasaan jahiliyah yang menerpa generasi Islam saat ini. Hal ini wajib dibentengi dengan kekuatan ajaran Islam semenjak dini pada anak- anak bangsa. Yang paling utama ditanamkan adalah rasa cinta dan suka kepada Al Qur'an serta

mengamalkannya dalam kehidupan. Salah satu usaha dalam menancapkan kesukaan kepada Al Qur'an dengan mengingat ayat-ayat lewat lembaga- lembaga pembelajaran Tahfizh Al Qur'an, yang mana pada kala ini jumlah badan pembelajaran Tahfizh Al Qur' an belum cocok dengan jumlah masyarakat mukmin Indonesia spesialnya di Sumatera Utara. Atas dasar itu, buat memasyarakatkan adat mengingat Al Qur'an digolongan pemeluk mukmin Indonesia, salah satunya dengan mendirikan lembaga- lembaga pembelajaran berplatform Al Qur'an berbentuk Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur' an. Dengan berdirinya Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur'an ini merupakan suatu inovasi baru buat mewujudkan apa yang diidam- idamkan orang selama ini.

Dari aspek alami suasana posisi serta keahlian masyarakat dan area amat penting serta memiliki maksud berarti untuk daya tahan sosial. Serta dari pandangan sosial nyata ini hendak menahan penekanan adat minus untuk angkatan belia di Percut Sei Tuan. Sangat tidak dapat meminimalisir penekanan adat yang mengganggu adat idiologi serta psikologis angkatan belia kita buat menghindari narkoba yang dikala ini telah berjangkit meluluhlantakkan angkatan belia. Pastinya impian kita perihal ini janganlah hingga terjalin Lost Generation di Percut Sei Tuan yang diketahui orang bagaikan kota Santri.

Oleh karenanya Rezim Provinsi Sumatera Utara serta Rezim Kabupaten Deli Serdang bisa mencermati kehadiran insfrastruktur di area Desa I Dusun Bos Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan buat mendukung kegiatan aktivitas pembelajaran Kantor Pondok Pesantren Tahfizh Darul Qur' an. Bangunlah jiwanya, bangunlah tubuhnya, jadi janganlah terdapat lagi kesusahan untuk buat memperoleh tanah ataupun

perizinan buat aktivitas sosial di Percut Sei Tuan untuk mensejahterakan masyarakat

- 1) Nama sekolah : Yayasan Islamic Center Darul Qur'an Jendral Besar Doctor Haji Abdul Haris Nasution
- 2) Alamat sekolah : Jalan Dusun 1, Kecamatan. Percut Sei Tuan, Kabupaten. Deli Serdang
- 3) Nomor telepon/ Hp : 085261026890
- 4) NSS/NSM/NDS : 510012070025
- 5) Akreditasi : B/A
- 6) Tahun didirikan :2016
- 7) Tahun beroperasi :2017
- 8) Kepemilikan tanah : Yayasan
- 9) Status bangunan :Yayasan
- 10) Luas tanah :10 H
- 11) Jumlah siswa 3 tahun terakhir:

No	Tahun	Jumlah santri
1	2020	1735
2	2021	1811
3	2022	1758

#### **d. Pondok Pesantren Hidayatullah**

Pesantren Hidayatullah berlokasi di Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pondok pesantren Hidayatullah berdiri pada tanggal 18 September 1993. pada awalnya tempat ini masih berbentuk semak belukar serta jauh dari pemukiman masyarakat. lokasi pondok pesantren Hidayatullah Medan ini diwakafkan oleh Badan Kenadziran Wakaf Departemen Agama Deli Serdang serta pengelolaannya diamanahi kepada Pondok Pesantren Hidayatullah Medan. Dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan, Pondok

Pesantren Hidayatullah Medan memprioritaskan dengan memberi beasiswa bagi siswa atau anak-anak yatim piatu serta anak-anak yang kurang mampu (*dhuafa*) dan menjadi bentuk layanan sosialnya atau perhatian pondok pesantren terhadap anak-anak tersebut. Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Medan merupakan sebuah instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial, dan pengembangan ekonomi keummatan. Terbentuk dari rasa keprihatinan dan kepedulian yang mendalam dikarenakan kondisi umat pada saat itu, dimana banyaknya anak-anak yatim dan *dhuafa* usia untuk sekolah namun tidak mendapatkan pendidikan yang semestinya dikarenakan kendala dana untuk sekolah akhirnya mereka harus putus sekolah.

Mulanya Pondok Pesantren Hidayatullah Medan, bertempat dari rumah kontrakan di Jl Karya III Helvetia. Dalam kurun waktu satu tahun pengurus menjalin hubungan baik dengan masyarakat muslimin dan akhirnya pindah di Jl, Bilal Ujung, Gang Arimbi selama dua tahun dengan mengontrak, bersamaan dengan itu pengurus memperoleh tanah wakaf di Kecamatan Pancur Batu dan digunakan selama 1,5 tahun. Disebabkan permasalahan klaim hak milik pihak ahli waris akhirnya wakaf tidak berlanjut. Walaupun demikian, atas izin Allah pada akhirnya Pondok Pesantren Hidayatullah Medan mendapatkan tanah wakaf lain yang terletak di Desa Bandar Labuhan, Kecamatan Tanjung Morawa dengan luas 2,3 Ha dan pada saat ini bertambah mencapai 7 Ha. Di Pondok Pesantren Hidayatullah Medan santri ditempa dan dibina untuk terus meningkatkan kualitas dan fasilitas pondok hingga saat ini. Berkat kerja keras para santri, lokasi yang tadinya semak belukar pelan-pelan berubah menjadi kampus yang asri (*Islamic Green Village*).

Pada mulanya, Jumlah awal satri ada 9 orang, mereka beristirahat malam di bawah pohon. Kemudian para pendakwah dan

santri awal pesantren Hidayatullah ini mendirikan gubuk yang beratapkan daun pisang sebagai tempat berteduh, dan dengan perlahan berubah menjadi bangunan semi permanen dan satu dua sudah mulai dibangun permanen. Saat ini infrastruktur di Pesantren Hidayatullah Medan semakin maju berkat dukungan berbagai pihak baik dari Pemerintah maupun Swasta. Dan awalnya santri yang hanya berjumlah 9 kala itu, kini Kampus Hidayatullah Medan telah memiliki jumlah santri yang cukup banyak yaitu 700 orang. Unit pendidikan juga bertambah, mulai dari pendidikan TK hingga Madrasah Aliyah / SMA. Sekarang lembaga ini tidak hanya menampung anak-anak yatim dan dhuafa tetapi juga berkembang menjadi sekolah unggulan yang *profit oriented* untuk melayani kalangan menengah ke atas dengan pendidikan modern yang didukung sarana dan prasarana yang memadai.

- 1) Nama sekolah: Pondok pesantren Hidayatullah
- 2) Alamat sekolah: Jl. Hidayatullah, Dusun 2
- 3) Nomor telepon/ Hp: 0811-603-779
- 4) NSS/NSM/NDS: 10264740/131212070017
- 5) Akreditasi: A
- 6) Tahun Didirikan: 1998
- 7) Tahun beroperasi: 1998
- 8) Kepemilikan tanah: Yayasan
- 9) Status bangunan: Yayasan
- 10) Jumlah siswa tahun terakhir:

No	Tahun	Jumlah santri
1	2020/2021	464 santri
2	2021/2022	449 santri
3	2022/2023	424 santri

## B. Pembahasan

### 1. Model usaha ekonomi pondok pesantren

Pesantren memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang ada di masyarakat, selain itu ciri khas kewirausahaannya menjadikan pondok pesantren sangat erat hubungannya dengan model bisnis yang berkesinambungan dengan memberikan manfaat dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada umumnya pondok pesantren telah menjadikan kewirausahaan sebagai aspek penting dalam strukturnya. Dengan ditetapkan adanya pengurus khusus dari pegawai yang menjadi penanggung jawab untuk usaha ekonomi pondok pesantren. Kegiatan kewirausahaan adalah usaha ekonomi yang paling awal dilakukan. Dalam bentuk yang masih sederhana dimulai dengan usaha toko pesantren lalu berkembang ke usaha lainnya seperti perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Hampir semua pondok pesantren sudah melihat dan mengembangkan potensi usaha ekonomi, selain sebagai usaha yang potensial, kegiatan wirausahaan juga memberi kemudahan bagi para pegawai, guru, santri dan santriwati untuk mendapatkan barang-barang atau jasa yang dibutuhkan. Di lain sisi pengembangan usaha pondok pesantren bisa berdampak positif untuk kemandirian pondok pesantren beserta masyarakat pesantren lainnya termasuk para guru.

Para Pimpinan pondok pesantren sangat sadar bahwa menuju kemandirian dengan pengelolaan usaha sendiri dan meminimalisir bergantung dengan pihak lain sangatlah penting demi kestabilan dan kelancaran berbagai kegiatan dan usaha yang dikelola pondok pesantren. Pemahaman ini sangat sejalan dengan hadits Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasallam*: Dari Abu Hurairah, beliau berkata bahwa Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Artinya: Lebih baik seseorang bekerja dengan mengumpulkan seikat kayu bakar di punggungnya daripada seseorang yang meminta-minta (mengemis) lantas ada yang memberi atau enggan memberi sesuatu padanya. (HR. Bukhari no. 2074)

Agama Islam sangat menganjurkan pada pemeluknya untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa meminta-minta kepada orang lain. Bagi mukmin yang sehat dan mampu untuk bekerja meminta-minta adalah suatu

perbuatan yang kurang terpuji dan bisa merendahkan harga diri, baik orang yang diminta memberi ataupun menolak untuk memberikan. Jika diberi maka orang yang mampu bekerja malu untuk menerima sesuatu yang bisa ia dapatkan dengan bekerja. Jika tidak diberikan maka ia malu karena apa yang diharapkan mendapat penolakan dari pihak lain. Agama Islam sangat menjunjung tinggi dan memuliakan harga diri seorang muslim. Dengan usaha –usaha yang dilakukan pondok pesantren maka mereka sedang berusaha menjalankan apa yang dianjurkan Islam. Bekerja keras dengan menggunakan tangan sendiri, memberikan contoh teladan bagi generasi umat yang akan datang bahwa bekerja dengan usaha sendiri merupakan pekerjaan yang mulia dan menjadi salah satu pekerjaan terbaik. Dimana Rasulullah juga bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti dengan berdagang dan Ini juga cara kerja para nabi ‘*alaihimusholaatu wa salaam*. Dari Al Miqdam, dari Rasul *shallallahu ‘alaihi wasallam*, beliau bersabda,

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ –عَلَيْهِ السَّلَامُ– كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari makanan hasil kerja keras tangannya sendiri. Dan Nabi Daud ‘*alaih salam* makan dari hasil kerja keras tangannya (HR. Bukhari no. 2072

Sebagai orang-orang yang terdidik dengan ilmu Agama, berdakwah dan menerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka pondok pesantren memiliki keunggulan untuk mensejahterakan para anggota dan lembaga sendiri dengan usaha yang berlandaskan ajaran agama. Agama dan nilai-nilainya memberikan aturan dan batasan yang ideal kepada pemeluk yang mengamalkannya. Perbuatan yang dilarang atau tidak sah menurut Syariat akan mereka jauhi dan lebih selektif dalam bertindak. Seperti yang bisa dilihat bahwa dalam menjalankan usaha-usaha pondok pesantren menerapkan produk atau barang yang dijual di lingkungan pondok pesantren terkhusus yang dijual kepada para santri dan santriwati adalah produk baik dan halal. Proses bisnis yang dijalankan juga sesuai dengan hukum Syariah: seperti menggunakan dana dan akad yang bersumber dari pembiayaan yang dianjurkan dan sah menurut Fikih Muamalah.

Di dalam melakukan usaha juga didapati prinsip keadilan, kebaikan, tanggung jawab, kebersamaan, keseimbangan dan kejujuran. Sehingga kemungkinan melakukan kecurangan dan penipuan akan lebih bisa diminimalisir. Ajaran Agama adalah aturan yang paling baik dalam mengatur setiap aspek kehidupan, bukan hanya dalam hal ibadah, sampai muamalah yang *mubah* juga akan memberi dampak yang baik bagi pelakunya, Sehingga sikap-sikap dan nilai-nilai yang diterapkan bisa meningkatkan kepercayaan konsumen atau pembeli terhadap usaha pondok pesantren. Nabi Muhammad memotivasi para pedagang untuk menjunjung tinggi sifat jujur dan memberi kabar gembira bahwa kelak mereka akan dikumpulkan dengan para utusan Allah, Abu Sa'id Al-Khudri *radhiallahu 'anhu*, Nabi ﷺ bersabda,

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ، وَالصِّدِّيقِينَ، وَالشُّهَدَاءِ

pedagang yang bersifat jujur dan terpercaya bersama para nabi, shiddiq dan syuhada'.

#### **a. Modal usaha**

Modal adalah syarat yang penting dalam melaksanakan kegiatan usaha ekonomi. (Juliasti, 2009) mengartikan modal usaha sebagai dana yang diperlukan untuk kebutuhan usaha supaya tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan sebagai modal pertama kali yang digunakan dalam membuka usaha, modal untuk menjalankan usaha sehari-hari dan modal untuk perluasan. Modal menjadi hal utama yang banyak dipikirkan pengusaha ketika ingin membuka usaha. Banyak yang punya rencana untuk mendirikan usaha namun tidak bisa dilaksanakan karena kurangnya modal. Jika diawal sudah terpenuhi, modal juga harus dikelola dengan baik untuk pengembangan usaha. Adapun modal usaha yang dikembangkan pada pondok pesantren di Deli Serdang berdasarkan pengamatan peneliti terbagi menjadi dua model:

### 1) Modal bersama anggota

Modal usaha ini mirip seperti umumnya kegiatan koperasi yang ada pada pondok pesantren. Koperasi sangat akrab di lingkungan pondok pesantren. Pimpinan pondok pesantren atau orang yang dipercaya mengelola badan usaha mengajak dan membuka kesempatan kepada para rekan kerja yang terdiri dari para guru dan pegawainya, bagi yang ingin berpartisipasi dengan suka rela untuk bergabung dalam keanggotaan koperasi dan dilanjutkan dengan musyawarah. Melalui musyawarah, berdiskusi tentang koperasi, gambaran usaha apa yang akan dikelola bagaimana teknis pengelolaan dan apa syarat dan bentuk pengumpulan modal serta bagaimana resiko yang diterima jika usaha berhasil atau gagal.

Setelah gambaran usaha yang ingin ditekuni jelas maka penanggung jawab akan membuka peluang bagi setiap guru dan pegawai yang ingin bergabung untuk mendata dirinya. maka dalam membuka peluang untuk ikut andil dalam pengelolaan usaha berasaskan suka rela tanpa paksaan. Modal akan dikumpulkan pada bendahara dan dikelola oleh pihak yang dipercaya untuk memenuhi segala kebutuhan usaha mulai dari tempat, penyediaan sarana serta bentuk usaha yang akan dikelola. Kerjasama yang baik dalam pengelolaan setiap usaha serta adanya keterbukaan sangat penting dilakukan, karna banyak dengan banyaknya masukan dan ide-ide bisa memberikan kemanfaatan dan *mashlahah* yang lebih daripada dengan dilakukan secara sendiri. *Networking* dan *marketing* akan bisa tumbuh secara lebih menyeluruh, lebih luas, dan lebih efisien. kerja sama (*ta'awun* dan *musyarakah*) bisa dibangun dengan kuat dan menghasilkan laba dan keuntungan lebih, jika didasari dengan keinginan yang kuat dan saling menjunjung tinggi kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan.

Di dalam kerjasama para pemilik modal juga saling mengingatkan satu sama lain diantara anggota. Setiap anggota akan berusaha memberi yang terbaik, mulai dari ide-ide dan masukan yang sifatnya membangun, kemudian didiskusikan pada anggota yang lain serta pihak penanggung jawab menampung setiap saran yang disampaikan serta dipilih dan

disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan usaha saat ini. Semua ini untuk kelancaran usaha bersama, karna untung atau rugi, sukses atau gagal usaha akan sangat berpengaruh terhadap masing-masing anggota dalam memberikan partisipasinya untuk usaha bersama.

## 2) Modal dari yayasan / pondok pesantren

Modal usaha ini merupakan dana yang dipersiapkan oleh pengusaha sendiri dalam memulai atau mengembangkan bisnisnya atau modal berasal dari kas yayasan atau perorangan yang mengelola langsung usaha toko pesantren. Modal usaha biasanya secara keseluruhan berasal dari perorangan atau yayasan tanpa melibatkan pegawai lainnya dalam pendanaan modal untuk kegiatan usahanya.

### **b. Pengelola usaha**

1) Model usaha ekonomi yang ada di Pondok pesantren Darul arafah raya terbagi menjadi 2: usaha yang dikelola pihak yayasan dan usaha yang dikelola pihak koperasi. Koperasi Darul arafah berdiri pada tahun 2008 masih dalam bentuk koperasi konvensional dan berubah menjadi koperasi syariah Darul arafah pada tahun 2019. Tujuan berdirinya koperasi simpan pinjam ini untuk memberi kemudahan dan meningkatkan kesejahteraan para anggota. Pengumpulan modal disepakati dengan cara potong gaji bulanan. Sistem potong gaji lebih memudahkan bagi anggota dibandingkan mengeluarkan modal dengan sekaligus dalam jumlah besar. dan untuk mempermudah dalam mengumpulkan modal maka Setiap bulan gaji anggota koperasi akan dikurangi sebesar Rp 50.000,00 dan terus berlangsung setiap bulannya sampai saat ini.

Model ini belum menetapkan batas akhir nominal setiap anggota. Bisa dilihat bahwa anggota yang awal bergabung akan mempunyai saham yang lebih besar dikarenakan jumlah

potongan bulannya yang lebih banyak. Dikarenakan jumlah modal yang berbeda berpengaruh terhadap bagi hasil, maka ada beberapa anggota baru yang ingin memiliki saham yang banyak mereka bisa membayar dengan jumlah besar sekaligus. Untuk menghindari kesenjangan yang terlalu besar diantara anggota koperasi maka para pengelola tetap membatasi agar saham yang satu dan lainnya tidak terlalu jauh perbedaannya.

Adapun untuk pembagian hasil keuntungan akan diadakan setiap tahunnya setelah pengadaaan rapat umum antar anggota koperasi. Setiap anggota mendapat hasil keuntungan yang berbeda sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Jumlah anggota koperasi syariah pada saat ini berjumlah 257 orang. Kesepakatan dalam pengelolaan unit usaha ini dimana pihak pimpinan pesantren menerapkan sistem bagi hasil, dengan ketentuan hasil keuntungan 60% untuk koperasi dan 40% untuk pihak pondok atau yayasan. Sementara untuk pembagian anggota koperasi secara rinci yaitu:

- a) 50% untuk dibagi kesetiap anggota
- b) 15% untuk para pengurus
- c) 35 % cadangan pengelolaan usaha.

Pembagian hasil ini menguntungkan kedua pihak, para pegawai dan guru diberi kesempatan untuk mengelola usaha dan pondok pesantren mendukung dan memfasilitasi sebagian keperluan usaha koperasi seperti: Untuk lokasi pangkas dan salon akhwat koperasi menggunakan bangunan sebagai tempat salon milik yayasan atau pesantren. Pihak pondok memberi ruangan khusus untuk pengurusan koperasi, ruangan ini ditempati oleh pengurus dan fasilitas seperti kursi, meja dan lemari. Kekompakan para pengurus koperasi dalam kerja sama sangat dibutuhkan. Pihak pesantren memandang bahwa jika anggota koperasi atau para guru punya kemampuan dalam

mengelola beberapa kebutuhan pesantren mereka akan mengutamakan para guru dibandingkan orang luar pondok memberi kepercayaan besar terhadap koperasi. Oleh karena itu koperasi berusaha mengerjakan setiap kesempatan yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Karena kepercayaan yang diberikan adalah amanah.

- 2) Pimpinan Pondok pesantren mawaridussalam mendukung penuh usaha ekonomi pesantren, Pimpinan pondok pesantren Mawaridussalam membuat bagian khusus yang bekerja untuk mengelola setiap atau seluruh kegiatan ekonomi yang ada di pondok pesantren dengan nama BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren). Tujuan terbentuknya BUMP agar setiap kegiatan bisa dipertanggung jawabkan dengan laporan yang jelas dan tersentral. Anggota kepengurusan BUMP berjumlah 42 orang. BUMP di fasilitasi tempat dan kendaraan khusus seperti mobil pengangkut barang dan becak barang. Fungsi dari kendaraan ini untuk memudahkan penanggung jawab dan pengelola untuk memasok barang kebutuhan yang mendukung kelancaran badan usaha milik pesantren.

Pondok pesantren mengawasi dan memberi arahan untuk setiap kegiatan usaha ekonomi yang berjalan, namun mereka juga diberi kepercayaan untuk mengeluarkan ide, mengusulkan rekan tim, dan pemilihan santri yang akan membantu kegiatan usaha pesantren. Dengan kepercayaan yang diberikan membuat para penanggung jawab semakin mantap untuk memberikan saran dan ide untuk kemajuan BUMP. Para guru sangat antusias dalam memajukan usaha ekonomi pondok, berdasarkan pengamatan peneliti, pondok pesantren mawaridussalam adalah pondok pesantren yang paling banyak memiliki model usaha.

jika ada peluang usaha yang bisa dikembangkan maka mereka tidak akan ragu untuk mencoba.

- 3) Usaha ekonomi yang dikembangkan pada pondok pesantren Darul qu'an ada yang dikelola oleh pihak yayasan dan ada yang dikelola pihak koperasi. Untuk usaha yang dikelola pihak yayasan pekerja lapangan membudidayakan masyarakat yang tinggal di sekitar pondok, beberapa usaha yang dikelola pihak yayasan yaitu: Kantin, Pangkas, Laundry, dan jasa penginapan.

Koperasi Darul Qur'an berdiri pada tahun 2019 beranggotakan para pegawai dan guru. Model pengumpulan dana yang diterapkan adalah Setiap anggota memiliki satu saham yang sama dan menanamkan modal yang sama yaitu Rp 1.500.000,00 pada satu bulan yang sama. Tujuan dari berdirinya koperasi darul qur'an untuk meningkatnya kesejahteraan para anggota koperasi. Pembagian sisa hasil usaha atau keuntungan dari usaha yang dikelola diadakan setiap tahun atau setiap 6 bulan, tergantung keputusan rapat anggota berdasarkan jumlah keuntungan yang di dapat. Keputusan awal pengurus pembagian akan diadakan setiap tahunnya, namun jika keuntungan dalam 6 bulan dipandang para pengurus telah mencapai nominal yang besar maka akan dibagikan setiap 6 bulan. Jumlah bagi hasil keuntungan ditetapkan dengan ketentuan:

- a) 75% dibagi rata untuk seluruh anggota
- b) 10% untuk pihak yayasan,
- c) 10% bagi para pengurus dan
- d) 5% untuk cadangan kebutuhan.

Selama berdirinya koperasi Darul Qur'an, para guru dan pegawai sudah merasakan manfaat dari pembagian hasil yang bisa membantu kebutuhan para anggota. Anggota koperasi Darul qur'an saat ini berjumlah 160 orang. Pendapatan untuk setiap

anggota semenjak berdirinya koperasi yaitu berkisar 1.000.000,00-1.500.000,00 pertahun.

- 4) Pimpinan pondok pesantren Hidayatullah sangat mendukung usaha ekonomi pondok pesantren. Saat ini usaha toko pesantren yang sudah dijalankan juga didukung oleh pimpinan pondok dengan mengarahkan penanggung jawab untuk belajar ke sekolah yang memiliki usaha ekonomi yang lebih maju. Selain itu para pengurus toko pesantren juga diberi kepercayaan mengembangkan usaha. kegiatan usaha yang ada dinaungi pondok pesantren secara langsung.

Pengelola usaha adalah orang yang dipercayai oleh pihak pondok pesantren atau yayasan serta anggota kelompok untuk mengatur dan mengembangkan usaha pondok pesantren. Untuk pengelola bidang usaha ini pondok pesantren biasanya memberdayakan para ustadz dan ustadzah sebagai penanggung jawab serta dibantu oleh para santri dan santriwati. Ada juga pondok pesantren yang memberdayakan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pondok pesantren. Pertimbangan ini berdasarkan kebijakan yang dilihat oleh masing-masing pihak pondok. Menempatkan guru atau pegawai serta dibantu santri atau santriwati diharapkan lebih memudahkan komunikasi karna saling mengenal antara satu dan lainnya. Selain itu menempatkan para ustadz atau ustadzahnya membuka kesempatan mereka untuk mendalami tentang perekonomian pesantren.

Lewat pengalaman para guru bisa mengajari para santri dan santriwati. Harapan mereka nantinya akan bisa menjadi kader-kader untuk kegiatan usaha ekonomi yang berkembang di pesantren seperti usaha toko, pertanian, perkebunan peternakan dan jasa, sehingga ilmu yang didapat bisa dibagi keteman-teman yang lainnya dan juga bisa menjadi bekal bagi mereka setelah selesai menempuh pendidikan dari pondok pesantren, dimana mereka telah

memiliki keahlian dalam mengelola usaha yang bisa mereka praktekkan di masyarakat atau di tempat tinggal mereka kelak.

Sementara untuk pondok pesantren yang memberdayakan masyarakat untuk menjaga kegiatan usaha dikarenakan kesibukan para pegawai yang dipandang sudah cukup lelah dengan pekerjaan yang lain seperti mengajar. Dan dilain sisi dengan tidak memberdayakan para santri supaya tidak mengganggu konsentrasi dalam belajar maka mereka tidak melibatkan para santri.

Berdasarkan pengamatan peneliti didapatkan bahwa usaha yang dikembangkan di pondok pesantren di Deli Serdang memiliki ciri tersendiri, yaitu para pengurus atau pengelola saling terlibat satu sama lain secara maksimal dalam mengembangkan usaha bersama-sama. Mereka memiliki kekuatan yaitu: dukungan dari pemimpin pondok pesantren dan inovasi pengurus usaha. Prinsip yang sangat terlihat dalam model usaha dari setiap anggota pengurus disini adalah kerja sama atau *ta'awun*. Sikap ini sangat dianjurkan dalam Islam karna termasuk kepada bekerja sama dalam kebaikan yang melekat pada model usaha koperasi. Sebagaimana yang Allah jelaskan;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan saling tolong-menolonglah kalian dalam hal kebaikan dan ketaqwaan, dan janganlah kalian saling tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya [al-Mâidah, ayat :2]

Dalam masyarakat terdapat penerapan nilai, baik nilai keagamaan, moral, sosial, budaya maupun nilai politik. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga yang dituntut untuk mempertahankan dan memperbaiki nilai-nilai yang ada, karena itu kehidupan dan nilai di kehidupan masyarakat harus terikat dalam kurikulum. Dalam usaha ekonomi pondok pesantren sangat strategis dijadikan model pengembang usaha dan juga dakwah dengan penerapan-penerapan nilai Syariah di dalamnya.

Pondok pesantren di Deli Serdang menempatkan para ustadz dan ustadzah sebagai pengawas dan pelaksana kelancaran usaha ekonomi serta dibantu oleh para santri dan santriwati. Kerjasama yang baik memberikan mereka peluang untuk mengelurkan ide dan kreatifitas mereka untuk usaha ekonomi pondok pesantren, dimana mereka sangat dekat dan mengenal kebutuhan-kebutuhan para santri sebagai konsumen tetap. Selain itu menempatkan orang-orang yang paham dengan ilmu syari dalam keanggotaan pengurus usaha ekonomi pondok pesantren membuat usaha akan lebih berkah. Untuk pondok pesantren yang sudah menetapkan para ustadz dan ustadzah mengurus langsung memang terlihat mereka sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya, mengeluarkan ide-ide kreatif yang mereka punya, mereka tetap biasa menjadwalkan waktu dengan baik. Keterlibatan para santri dalam pengelolaan usaha tetap dibatasi pada waktu tertentu untuk ikut mendapatkan pembelajaran praktek usaha ekonomi dengan pengawasan ustadz dan waktu yang juga relative tidak lama. Santri yang dipilih sudah melewati seleksi, salah satunya yang boleh ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha adalah mereka yang sudah senior dan di pandang bisa membagi waktu belajar sekolah dan kegiatan usaha.

Salah satu strategi toko pondok pesantren untuk menarik para pelanggan adalah dengan mengajak pegawai dan para guru pondok pesantren agar membeli kebutuhan harian di toko pondok pesantren serta memberi kemudahan untuk mengambil barang kebutuhan sehari-hari terlebih dahulu dan boleh dibayar saat penerimaan gaji di awal bulan. Ini merupakan *tasamuh* atau kemudahan yang diberikan pihak pondok kepada para pegawainya, dan disisi lain ini juga merupakan strategi untuk membuat pelanggan tetap berbelanja dan menggunakan jasa usaha pondok pesantren.

### **c. Keuntungan**

Keuntungan dari usaha ekonomi pondok pesantren memiliki system yang berbeda ada dengan bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan bersama model ini terdapat pada pondok pesantren yang menerapkan model koperasi, atau

seluruh nya tersentral sebagai milik pondok pesantren. Pondok pesantren yang memiliki koperasi pesantren memiliki kesepakatan pembagian hasil keuntungan usaha antara anggota koperasi dan pondok pesantren. Sementara untuk pondok pesantren yang tidak memiliki koperasi pesantren keuntungan usaha akan menjadi milik pondok pesantren/ yayasan sebagai pemilik modal.

#### **d. Model usaha ekonomi**

Model usaha ekonomi pondok pesantren di Kabupaten Deli Serdang terbagi menjadi 2 model yaitu:

1. Model usaha yang dikelola pondok pesantren atau yayasan
2. Koperasi pegawai dan guru.

berdasarkan jenis usaha yang dikembangkan pada pondok pesantren di kabupaten Deli serdang yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru yaitu:

##### 1) Toko pesantren

Mayoritas pondok pesantren dalam pemberdayaan dana usaha atau modal digerakkan pada usaha berbentuk bisnis ritel. Konsepnya adalah seperti toko kelontong atau warung dengan model ritel bersifat tradisional. Toko atau warung, pondok pesantren mengoptimalkan fungsi toko sebagai usaha yang menyediakan ragam keperluan dan kebutuhan santri serta penduduk sekitar pondok pesantren. Oleh karna itu, lokasi toko berada di lingkungan pondok atau dekat dengan gerbang masuk kawasan pesantren.

Adapun Model Bisnis yang dilakukan pada Pondok Pesantren berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dan pengelola usaha adalah bisnis dagang. Usaha dagang merupakan sebuah usaha dimana kegiatan utamanya ialah dengan pembelian produk atau barang kemudian produk atau barang-barang tersebut kembali dijual dengan mengambil keuntungan dari penjualan tersebut tanpa merubah kondisi dari produk yang dijual. Usaha ekonomi toko pesantren di Deli Serdang berpusat di internal pondok pesantren. Dimana pemenuhan kebutuhan para santri dan santriwati

disediakan oleh pihak pengelola unit usaha dengan memasukkan barang-barang yang dibutuhkan ke lingkungan pondok pesantren. Penyediaan barang yang akan dijual di toko, ada yang menerapkan model belanja kebutuhan toko di grosir besar, dari grosir besar barang-barang kebutuhan akan dibawa ke lingkungan pesantren. Pengelola toko pesantren juga bisa mengambil barang lewat pedagang usaha kecil penduduk atau masyarakat yang tinggal tidak jauh dari lingkungan pondok pesantren. Banyak ditemui di sekitar pondok pesantren masyarakat mengolah makanan tradisional seperti kue dengan beraneka ragam, keripik atau makanan ringan lainnya. Maka pihak toko akan memberdayakan barang dagangan mereka untuk dijual di toko pesantren. Yang berarti pesantren juga membantu usaha masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Adapula pondok pesantren yang mengajak kerjasama pihak tertentu menghadirkan barang kebutuhan toko ke lingkungan pondok pesantren. Seperti pihak toko mengajak dan membuka peluang bagi para guru dan pegawainya untuk memasukkan barang dagangan yang biasanya dijual sendiri-sendiri oleh guru di rumah untuk dipasarkan lewat toko sekolah. Sehingga barang yang biasa dijual terpisah dari beberapa guru dijadikan satu tempat yaitu toko pesantren. Para santri dan santriwati serta konsumen bisa lebih mudah memilih barang-barang yang mereka butuhkan dengan datang ke toko. Keuntungan bagi pihak toko sendiri yaitu biasanya barang dagangan seperti baju atau gamis, kamus, jika disediakan oleh toko pesantren akan membutuhkan biaya yang cukup besar untuk modal pembelian, dengan adanya para guru menitipkan barang tersebut secara tidak langsung juga membantu meringankan modal usaha toko.

Adapun barang dagangan yang dijual di toko pesantren biasanya sangat mirip dengan toko jajanan yang kita temui di jual masyarakat di sekitar kita. Barang-barang yang dijual mulai dari

kebutuhan mandi seperti pasta gigi, sabun, sikat gigi sampo dan deterjen. Ada juga alat-alat tulis, buku, penghapus, jajanan seperti roti, gula, minuman, jajanan tradisional serta beberapa kebutuhan santri yang lainnya yang dianggap laris biasanya disediakan oleh pihak toko pesantren. Dan jika lokasi toko yang dekat dengan gerbang sekolah dimana sasaran dagangnya merupakan masyarakat yang lewat maka pihak toko juga menjual kebutuhan harian yang diminati oleh masyarakat di sekitar pesantren seperti minyak goreng, bumbu masak dan lainnya.

Sementara barang-barang yang dijual oleh para guru adalah kebutuhan penunjang para santri dan santriwati dalam meningkatkan pembelajaran seperti buku-buku agama, gamis, koko, kamus bahasa asing. Salah satu usaha keberpihakan toko kepada para guru, pihak penanggung jawab toko mengambil kebijakan Jika barang yang dijual adalah sejenis makanan atau barang yang bisa disediakan oleh para pegawai dan guru maka pihak pengelola usaha atau toko pesantren akan lebih mengutamakan para guru dan para pegawai disbanding mengambil dari pihak luar pesantren untuk menjadi penitip barang dagangan. Kelebihan menerapkan model ini selain bisa membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan guru, makanan atau barang yang disediakan oleh para pegawai dan guru biasanya lebih terpercaya pengolahan dan bahannya menurut kebiasaan masyarakat pondok. Dimana makanan yang dijual diharapkan bersih dan baik untuk dikonsumsi. Tujuannya supaya kesehatan para santri dan santriwati bisa tetap terjaga. Dan jika dipandang perlu melakukan pembatasan terhadap guru yang ingin menitipkan dagangan ke toko pesantren dimana terdapat beberapa guru yang menjual makanan yang sama, maka toko pesantren mengambil kebijakan untuk lebih mengutamakan para guru yang sudah berkeluarga. Alasannya karna

kebutuhan guru yang berkeluarga dengan yang belum menikah berbeda.

Persenan jualan yang dibebankan kepada para guru yang menitipkan barang di toko pesantren juga tergolong murah dimana pihak toko hanya mengambil 10% dari harga jual barang sebagai keuntungan toko. Selain itu pengambilan hasil penjualan juga sangat dipermudah tergantung kesepakatan pihak toko dan para guru yang menitipkan barang. Ada yang mengambil harian, 2 hari sekali, mingguan atau kapan dibutuhkan.

Adapun jumlah toko yang disediakan dalam efektifitas usaha, pondok pesantren memiliki cara yang berbeda satu sama lainnya. Harapan dari strategi yang digunakan adalah agar usaha bisa berjalan dengan lancar dan meminimalisir para santri belanja dari luar pondok. Dikarenakan lokasi santri dan santriwati tinggal ditempat yang terpisah maka sepaling tidaknya setiap pondok pesantren memiliki toko pesantren lebih dari satu dengan dikhususkan toko santri di tempat yang berbeda dengan santriwatinya.

Hasil pengamatan peneliti ini salah satu strategi usaha pondok pesantren yang sangat efektif. Kebutuhan para santri dan santriwati yang berbeda sehingga pemisahan toko membuat para santriwati lebih leluasa memilih barang khusus untuk kebutuhan mereka karna tidak satu tempat dengan para santrinya, dimana umumnya para santriwati akan lebih nyaman berbelanja jika tidak digabungkan dengan lawan jenis begitu juga sebaliknya. Nilai Syariah yang bisa terlihat disini pihak pondok pesantren memberikan contoh bagaimana batasan muamalah antara santri dan santriwatinya sampai dalam hal jual beli pondok juga menerapkan hal tersebut. Bukan hanya dari pemisahan toko untuk santri dan santriwati, untuk penjaga toko sendiri, dari pihak pengelola juga mengkhususkan bahwa ustadz atau penjaga laki-laki menjaga toko

khusus di tempat santri dan ustadzah atau penjaga perempuan khusus menjaga toko di tempat santriwati.

Pemisahan toko pesantren dengan menjadikannya beberapa tempat juga mudah para penjaga dalam mengawasi para pembeli. Dua toko atau lebih di lingkungan pondok pesantren juga bisa menghindari antri panjang saat pembeli ramai di waktu tertentu, misalnya saat jam istirahat yang memiliki durasi waktu yang singkat, sehingga santri dan santriwati akan berdesakan saat belanja. Ada juga pondok pesantren yang menempatkan 1 toko khusus untuk putri dan putra untuk makanan dan minuman yang sifatnya basah, berkuah atau butuh diolah. Seperti dimasak, diaduk atau membutuhkan kuah, saos dan lain sebagainya. Umumnya santri dan santriwati akrab dengan aneka ragam jajanan ini seperti jajanan mie sop, mie goreng, nasi goreng, gorengan dan aneka jus buah. Maka pondok pesantren menempatkan jajanan sejenis ini di kantin umum. Dimana biasanya tempatnya lebih terbuka dari pada toko pesantren. Sepanjang pengamatan peneliti pihak toko sudah berusaha meletakkan posisi kantin senyaman mungkin dengan mengkhususkan toko santri dan santriwatinya, selain itu tidak mencampurkan makanan kering dan basah yang sudah mulai diterapkan di beberapa pondok pesantren juga terlihat menjadikan toko sekolah lebih rapi dan tertib.

Keseriusan pengembangan usaha toko pesantren juga terlihat dengan adanya pondok pesantren yang sudah mulai membuka toko dengan sasaran konsumen para pengendara yang lewat di sekitaran pondok atau masyarakat yang tinggal di sekitaran pondok pesantren, pihak pondok mulai membangun toko di luar gerbang pondok, sehingga ketika para orang tua santri datang berkunjung kepondok pesantren mereka akan mendapati toko secara langsung untuk membeli kebutuhannya.

Pondok pesantren di Kabupaten Deli Serdang mendapat kemudahan untuk memenuhi kebutuhan toko dalam waktu yang relative singkat dan efektif. Dimana toko pondok pesantren bisa menemukan grosir besar di tempat yang tidak jauh dari pondok pesantren, banyak para *sales* yang bersedia memasukkan barang ke toko pondok pesantren, dan akses jalan yang dilalui juga bagus sehingga tidak terlalu banyak kendala yang didapatkan dalam pengadaan barang-barang kebutuhan toko pesantren.

Pondok pesantren Darul arafah raya menerapkan pekerja lapangan atau penjaga toko pihak sekolah memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren. Adapun keuntungan usaha seluruhnya milik pihak yayasan. Kemudahan yang diberikan bahwa para guru punya akses untuk menitip barang dagangan ke toko.

Pondok pesantren Darul qur'an memiliki 2 toko pesantren yang dikelola oleh pihak koperasi dikhususkan di kawasan santri dan santriwati. Penjaga toko pesantren adalah orang yang dipilih oleh pengelola dari penduduk yang tinggal di sekitaran pondok. Setiap harinya penjaga toko akan menyerahkan pendapat harian kepada pengelola koperasi. Untuk menghemat pengeluaran pihak pengelola toko melakukan kerja sama dengan agen pemasok seluruh barang kebutuhan ke toko pesantren, sehingga para pengelola tidak harus belanja ke grosir yang membutuhkan biaya dan waktu lebih.

Kebijakan yang diterapkan pada toko pondok pesantren Darul qur'an berbeda dengan pondok pesantren lainnya yaitu para pegawai dan guru dilarang untuk menitipkan barang dagangan di toko, sehingga para pegawai tidak punya akses menjual barang milik sendiri di toko pesantren. Tujuan pelarangan para pegawai dan guru untuk menitipkan barang di toko pesantren dikarenakan banyaknya para guru yang ingin menitipkan barang sehingga dikhawatirkan keuntungan menjadi milik perorangan bukan milik bersama.

Toko pesantren yang ada di pondok pesantren Mawaridussalam menjual kebutuhan dan keperluan santri secara lengkap dari mulai alat tulis, keperluan mandi dan mencuci, jajanan dan lain sebagainya sebagaimana toko pesantren lainnya. Di dalam pondok pesantren terdapat 2 toko. Di area luar tidak jauh dari gerbang pondok pesantren juga dikelola 1 toko tambahan yang disebut dengan TOSERBA ( Toko Serba Ada). Tujuan pasar dari Toserba ini adalah masyarakat sekitar dan para pengguna jalan yang lewat. Penjaga toko adalah para ustadz dan santri. Seluruh pendapatan dan keuntungan akan diserahkan kepada pengelola BUMP ( Badan Usaha Milik Pesantren).

Pihak BUMP memprioritaskan para guru yang sudah berkeluarga untuk bisa menjadi penitip barang dagangan di toko pondok pesantren. Kebijakan ini diambil karena pihak pengelola BUMP memandang bahwa kebutuhan guru yang berkeluarga lebih besar dibandingkan yang belum menikah. Toserba juga melakukan kerjasama dengan pihak luar yang bisa menyediakan atau memasok barang kebutuhan. Pondok pesantren melalui pengurus BUMP sangat jeli dalam melihat beberapa peluang usaha seperti kerjasama kepada pihak penyedia gas elpiji, mereka sadar dengan jumlah santri dan santriwati yang berjumlah lebih dari seribu maka pihak dapur sangat banyak menggunakan gas dalam memasak makanan santri, sehingga mereka meminta pihak Pertamina datang ke pondok setiap minggu untuk memasok gas. Setiap bulannya toserba mampu menjual 400 tabung gas dengan konsumen terbesar adalah bagian dapur dan keluarga pondok .

Jumlah toko yang ada di pondok pesantren Hidayatullah terletak di dua tempat, pertama di kawasan santri dan yang kedua di kawasan santriwati. Pengelola lapangan adalah para ustadz dan ustadzah dibantu santri dan santriwatinya. Seluruh modal dari pihak pesantren dan keuntungan kembali menjadi milik pihak pesantren.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan penjualan pihak toko membolehkan para guru dan pegawai mengambil barang dan dibayar saat gaji. Selain itu pihak pengelola toko juga mengajak pihak dapur untuk bekerja sama dengan kesepakatan pihak toko yang membelanjakan kebutuhan dapur. Kesepakatan ini menguntungkan kedua pihak. Toko akan mendapat keuntungan dari belanja kebutuhan dapur yang cukup besar dan pihak dapur tidak perlu kepasar untuk belanja kebutuhan dapur akan langsung diantar oleh pihak pengelola toko ke dapur pesantren.

## 2) Kantin yang mengolah makanan

Kantin adalah tempat yang disediakan oleh pondok pesantren untuk para santri dan guru yang ingin makan dan minum yang butuh diolah atau cara penyajiannya butuh di campur dengan bahan lain seperti es dan semisalnya. Makanan yang dijual di kantin adalah makanan yang disesuaikan dengan kegemaran santri dan santriwati seperti miesop, lontong, bakso, soto, nasi, mie goreng, aneka gorengan kue basah serta puding. Untuk minuman ada jus dan teh es dan minuman dingin lainnya. Harga yang ditetapkan juga tergolong ekonomis untuk para santri. Kantin yang ada di setiap pondok pesantren biasanya hanya berjumlah satu dimana letaknya berada diantara lokasi santri dan santriwati dengan bentuk lebih terbuka seperti bangunan tanpa dinding atau setengah dinding. Bahkan untuk beberapa bangku pembeli sengaja diletakkan di area terbuka dibawah pohon atau tanpa atap. Sehingga lokasi kantin akan lebih luas dari pada toko pesantren.

Pondok pesantren Darul arafah raya dan Darul qur'an mempekerjakan penduduk sekitar untuk bekerja di kantin atau sebagai pemasak makanan di kantin. Sementara pondok pesantren Mawaridussalam membuka peluang para istri ustadz untuk mengelola kantin pesantren. Sehingga istri-istri guru kesempatan

bekerja di kantin. Tujuan memberdayakan para istri ustadz agar bisa meningkatkan kesejahteraan para guru.

### 3) Perkebunan/ pertanian

Usaha pertanian atau perkebunan juga usaha yang potensial untuk masyarakat Deli Serdang Sumatera Utara, didukung oleh lahan yang subur memotivasi pondok pesantren Darul Qur'an mengembangkan usaha ini. Di lahan yang sama bisa ditanami 2-3 jenis tanaman berbeda dalam satu tahun. Jika tanaman sebelumnya sudah memasuki waktu panen dalam waktu yang terhitung cepat maka akan ditanam tanaman lainnya Seperti: tanaman jagung, kacang panjang, tomat, kecipir dan Sayuran bisa ditanam dan dipanen dengan waktu yang relatif singkat.

Untuk mengolah lahan dan pemeliharaan tanaman pihak koperasi mempekerjakan masyarakat yang tinggal disekitar pondok pesantren. Lokasi kebun berada di lingkungan pesantren memudahkan untuk pengelola dalam mengawasi perkebunan dan para pekerja lapangan. Ketika memasuki waktu panen sayur-sayuran akan dijual pada pihak dapur untuk konsumsi para santri. Pemenuhan kebutuhan dapur adalah prioritas pihak pengelola kebun. Sementara untuk jenis tanaman jagung pihak koperasi akan menjual keluar pondok pesantren atau ditawarkan kepada anggota koperasi yang ingin membeli.

Salah satu usaha yang sedang dikelola BUMP pondok pesantren Mawaridussalam dalam bidang pertanian adalah padi. Pondok Mawaridussalam menjadi satu-satunya pondok pesantren yang mengembangkan usaha ini. Tempat penanaman terbagi menjadi 2: satu berada di seberang jalan depan pondok pesantren dengan luas 2 Rante, dengan persamaan 1 Rante = 20 M x 20 M. Dan tempat yang ke dua terletak di kabupaten Serdang Bedagai dengan luas 20 Rante.

Adapun untuk pekerja lapangan para ustadz dan santri saling membahu terjun kelapangan dan mengerjakan apa yang mereka bisa. Sebagian pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan belum bisa dilakukan oleh para guru dan santri seperti membajak dan menanam para pengelola BUMP memberdayakan masyarakat setempat dengan model upah harian atau borongan. Perawatan tanaman pagi sangat dijaga oleh pengelola BUMP salah satu caranya tidak menggunakan bahan seprot kimia, dimana umumnya para petani padi menggunakan semprotan kimia untuk membasmi hama tanaman. Perawatan menggunakan pupuk organik untuk menjaga kualitas alami tanaman padi. Adapun hasil panen semua digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok dan tidak dijual ke pihak luar. Inilah alasan pengelola sangat menjaga kualitas beras yang dihasilkan agar tidak ada unsur yang berbahaya untuk dikonsumsi para santri. Keinginan terbesar pengelola BUMP terhadap pertanian padi adalah ingin memenuhi semua kebutuhan beras santri dari hasil tanaman sendiri.

#### 4) Peternakan

Peternakan yang dikembangkan pada pondok pesantren Mawaridussalam adalah ternak kambing. Pada saat ini pondok pesantren mawaridussalam menjadi pondok pesantren satu-satunya yang menekuni usaha ternak kambing. Seperti diketahui bahwa ternak kambing masih tergolong jarang dikelola pondok pesantren pada umumnya dikarenakan perawatannya yang butuh perhatian khusus. Kandang ternak kambing terletak di bagian belakang pondok pesantren, hal ini memudahkan penanggung jawab untuk mengawasi pemeliharaan kambing. Dengan kandang yang masih tergolong sederhana yang dibuat oleh para pengelola yang terdiri dari para guru dan santri. Pemeliharaan dan pencari makanan kambing juga dilakukan oleh para ustadz dan santri.

Berdasarkan pengamatan peneliti, usaha ternak kambing pondok mawaridussalam tergolong berhasil. Pada tahun 2020 jumlah kambing yang dipelihara berjumlah 4 ekor dimana 1 pejantan dan 3 induk. Dan pada saat ini jumlah kambing yang ada berjumlah 44 ekor dan beberapa ekor sebelumnya telah dijual pada saat idul adha dan pada acara besar pondok. Keberhasilan yang didapat adalah buah dari kesungguhan para pengurus dalam pemeliharaan kambing, terlihat dari bagaimana perawatan anak kambing yang baru lahir, para pengelola harus sangat hati-hati menjaga dan memberi makan untuk anak kambing, para pengelola mengeluarkan biaya dan perhatian lebih untuk perawatan anak kambing dengan memberi susu bubuk bayi. Untuk penyaluran dan penjualan kambing Para pengelola selama ini cukup menjual kambing kepada keluarga besar pondok atau pihak dapur pondok yang biasanya akan memasak daging kambing pada acara-acara besar pondok.

#### 5) Perikanan

Usaha perikanan atau tambak ikan menjadi salah satu usaha yang dikelola masyarakat perkotaan yang umumnya jauh dari laut atau sungai tempat sumber menangkap ikan oleh para nelayan. Usaha ini sangat potensial karena umumnya masyarakat sangat membutuhkan ikan sebagai lauk yang enak dan bergizi. Pondok pesantren juga biasanya membeli ikan-ikan di pasar untuk lauk para santri dari para pedagang ikan. Konsumsi ikan untuk anak santri adalah kegiatan berkelanjutan setiap minggunya. Bisa dilihat bahwa menu makanan santri akan ditemukan lauk ikan. Pesantren biasanya mengkonsumsi ikan dalam jumlah banyak yang menyesuaikan jumlah santri yang mencapai ratusan bahkan ribuan orang.

Pondok pesantren Darul quran lewat usaha koperasi para guru dan pegawai melihat bahwa usaha tambak ikan sangat perlu untuk dibudidayakan. Tambak atau kolam ikan adalah cara yang

paling sering dikembangkan pondok pesantren melihat bahwa lokasi pondok jauh dari sungai. Jenis-jenis ikan yang dibudidayakan bermacam-macam seperti, nila, ikan mas, lele, mujair dan lain sebagainya. Ikan-ikan kecil yang dirawat dengan baik dan diletakkan pada tambak atau kolam pemberian makan dan perawatan yang baik akan mempercepat pertumbuhan ikan sehingga setelah kurang lebih 4-6 bulan sebagian ikan sudah bisa panen, tergantung jenis ikan yang dibudidayakan.

Kolam ikan terbuat dari semen yang umumnya berbentuk persegi dan berada sekitar lingkungan pondok. setiap jenis ikan yang berbeda akan diletak di kolam yang berbeda karena beberapa jenis ikan tidak bisa disatukan dengan jenis lainnya yang dikhawatirkan akan berdampak tidak maksimalnya hasil yang diperoleh. Ikan yang sudah siap dipanen dan akan dijual maka untuk pemasaran sendiri para anggota koperasi tidak kesulitan mencari pembeli. Sebagian pembeli terkadang berasal dari anggota koperasi mereka akan lebih memilih membeli ikan hasil usaha sendiri daripada membeli diluar dan biasanya bisa mendapatkan harga yang lebih bersahabat. Selain para anggota pihak koperasi ikan harus menjual ikan pada pihak dapur pondok pesantren sebagai makanan atau lauk yang dikonsumsi para santri dan pegawai. Maka bisa disimpulkan Untuk kegiatan perikanan yang ada, model pengelolaan yang diterapkan oleh pondok pesantren adalah dikelola secara langsung atau mandiri oleh pengurus. Dalam pengelolaan kolam ini, untuk urusan pengadaan sarana sampai pada pemasarannya dilakukan oleh pengurus, adapun untuk kegiatan pemeliharaan sehari-harinya dan keamanan dalam penjagaannya diberikan kepada masyarakat sebagai penunggu atau pemelihara dengan sistem upah yang disepakati.

Pondok pesantren Mawaridussalam dalam perikanan model kolam atau tambak, memilih ikan lele untuk dibudidayakan.

Bududaya ikan lele dianggap lebih akrab sehingga pemeliharannya lebih mudah. Usaha tambak lele berada di bawah tanggung jawab BUMP dengan pengelola para ustadz dan santri. Hasil panen ikan lele akan dijual keluar pondok pesantren atau masyarakat sekitar pondok.

6) Koperasi simpan pinjam

Mengingat kebutuhan hidup yang terkadang meningkat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang makin bertambah atau harga barang kebutuhan yang naik tiba-tiba, atau terjadinya hal yang tidak terduga dan mendesak membuat para guru harus mencari solusi yang cepat. Salah satu bentuk perhatian sesama para pegawai terhadap kebutuhan para guru adalah dengan adanya kesempatan meminjam uang ke koperasi pegawai. Koperasi simpan pinjam yang disediakan memang bertujuan untuk memudahkan para anggota yang memiliki kebutuhan mendesak sementara terkendala oleh biaya maka salah satu solusi yang sangat baik adalah adanya meminjam di koperasi yang tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang syariah. Tidak ada unsur penambahan atau bunga yang biasanya justru memberatkan pihak peminjam dikarenakan bunga yang ditetapkan besar. Selain itu penambahan dalam hal peminjaman uang juga dilarang oleh agama. Dalam Islam sangat dianjurkan untuk membantu sesama muslim dengan *قروض الحسن* meskipun usaha ini tidak mendapatkan keuntungan lebih tapi memberi kemudahan bagi para anggota lainnya. Peminjaman dari koperasi pesantren memang menjadi salah satu solusi yang dipilih dalam hal pengembangan usaha mandiri para guru, dimana para guru dan pegawai bisa meminjam modal yang kemudian digunakan untuk memodali usaha atau pengembangan usaha. Sehingga para guru memiliki peluang untuk menambah pendapatan keluarga yang dibantu melalui adanya koperasi simpan pinjam.

#### 7) Pangkas / salon akhwat

Merapikan rambut selain memperindah penampilan juga merupakan hal yang wajib bagi para santri pondok pesantren. Setiap pondok pesantren menerapkan pada para santri untuk berpenampilan rapi dan tidak boleh berambut panjang. Awalnya para santri mencari jasa pangkas rambut yang berada di luar lingkungan pondok dan membutuhkan waktu izin untuk keluar, selain itu bagi santri yang kurang berminat keluar lingkungan pondok pesantren maka mereka akan meminta temannya untuk memangkas rambut. Jika santri memilih izin keluar lingkungan pondok untuk pangkas rambut biasanya akan sulit mengontrol keluar masuk para santri yang berjumlah banyak dimana setiap harinya akan ada yang izin dari satu santri ke santri yang lainnya.

Melihat kebiasaan dan masalah yang terjadi, para guru melihat ada potensi usaha. Selain bisa meminimalisir santri keluar pondok, juga bisa menambah penghasilan pondok pesantren atau koperasi. Sehingga usaha pangkas menjadi salah satu usaha yang dikelola koperasi di pondok pesantren Darularafah Raya. Selain itu untuk tempat dan peralatan yang dibutuhkan untuk usaha ini juga tergolong mudah dan sederhana. pondok pesantren melakukan usaha pangkas rambut ditempat yang terbuka untuk para santri. Pengelola usaha adalah penduduk sekitar yang punya keahlian memangkas. Usaha ini bisa sekaligus mendukung disiplin peraturan pondok pesantren atas santrinya untuk tetap berpenampilan sesuai peraturan pondok pesantren.

Usaha pangkas lumayan diminati dan setiap harinya selalu ada yang datang untuk mendapatkan jasa pangkas apalagi untuk pondok pesantren yang jumlah santrinya mencapai ratusan bahkan ribuan. Sedangkan untuk para santriwati juga disediakan jasa potong rambut dengan ruangan khusus atau tertutup yang biasanya disebut dengan salon akhwat. Untuk pondok pesantren Darul Qur'an jasa

pangkas juga mempekerjakan masyarakat di sekitar pondok dan usaha ini di naungi oleh pihak yayasan.

#### 8) Kebutuhan buku dan baju musiman

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren, pihak pesantren menyediakan kebutuhan buku seperti menyediakan buku pegangan santri atau guru yang digunakan untuk belajar sehari-hari. Buku adalah hal wajib bagi para santri. Untuk pesantren di awal masa penerimaan santri dan satriwati akan sangat disibukkan oleh banyak kebutuhan. Oleh karena itu pondok pesantren Darul arafah raya mempercayakan kelengkapan penyediaan buku santri diberikan kepada usaha koperasi. Begitu juga untuk kebutuhan baju seragam supaya pengerjaan lebih cepat maka diserahkan ke pihak koperasi. Koperasi melakukan kerjasama dengan pihak luar penyedia jasa jahit atau konveksi baju untuk memenuhi permintaan pondok pesantren. Pengelolaannya adalah pengurus koperasi yang terdiri dari para pegawai dan guru pondok pesantren.

#### 9) Pengelolaan sampah

Usaha pengelolaan sampah memang masih belum terlalu populer di lingkungan pondok pesantren. Jika diperhatikan sampah yang dihasilkan pondok pesantren termasuk besar dan bersifat berkelanjutan. Dimana daya konsumsi pondok pesantren yang besar maka sampah yang dihasilkan juga banyak. Ternyata sampah yang dihasilkan ini bisa menghasilkan tambahan pendapatan ekonomi yang potensial apabila dikelola dengan baik.

Salah satu bentuk pengelolaan sampah yang koperasi pondok pesantren Darularafah lakukan ialah dengan mengajak kerja sama beberapa sekolah terdekat dengan lokasi pondok pesantren dan menyediakan tempat sampah berbentuk tong atau keranjang

kebersihan. Bagi santi dan santriwati yang ingin membuang sampah biasanya sudah diarahkan dimana meletakkan sampah biasa dan sampah yang dapat didaur ulang.

Setiap sekolah akan memisahkan sampah-sampah yang bisa dijual seperti botol-botol plastic dan kotak- kotak bekas dan lain sebagainya. Setiap waktu yang sudah ditentukan dengan dijadwal 2 kali dalam seminggu mobil pengangkut sampah keliling ke sekolah. Pengelola koperasi akan mengambil sampah yang bisa didaur ulang dari sekolah-sekolah yang telah diajak bekerja sama. Setelah terkumpul dalam jumlah yang banyak maka sampah ini akan dijual ke tempat pembelian butut. Untuk pekerja lapangan pondok pesantren mempekerjakan para penduduk yang tinggal di sekitar pesantren. Pengelolaan sampah selain bernilai ekonomi, pemisahan sampah yang bisa dijual dan sampah yang dibuang juga membantu menjaga kebersihan pondok pesantren.

Berdasarkan jenis usaha yang dikelola pondok pesantren di Deli serdang bisa kita lihat bahwa usaha-usaha ini bisa memberi manfaat untuk peningkatan kesejahteraan guru. Meskipun dengan cara yang berbeda-beda namun bisa menunjang finansial guru. Ada pondok pesantren yang memberi kesempatan usaha kepada guru-guru dibawah naungan koperasi sehingga setiap tahunnya mendapat bagi hasil, adajuga dengan memberikan akses atau kesempatan titip barang dagangan di salah satu usaha pondok pesantren sehingga para guru bisa mendapat keuntungan dari jualan yang dititipkan. Adapun cara yang lain dari akses tersebut dengan memberdayakan keluarga guru seperti para istri ustadz pondok pesantren yang dibolehkan berjualan langsung di kantin pondok yang difasilitasi oleh pondok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahw ada beberapa model usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru yaitu:

1. Model usaha yang dikelola pondok pesantren / yayasan disini para guru diberi akses untuk menitipkan barang dagangan atau memberdayakan

keluarga guru untuk berjualan sehingga bias memberikan peluang dan keuntungan lewat akses berjualan tersebut.

2. Model koperasi guru dan pegawai yaitu dengan para guru menjadi anggota koperasi dengan memiliki saham modal maka para anggota bisa mendapatkan pembagian sisa hasil usaha yang dikelola atau yang sering dikenal dengan pembagian laba usaha.
3. Model koperasi guru dan pegawai beserta akses yaitu model penggabungan dari model usaha diatas sehingga para guru yang tidak bergabung dikoperasi tetap bisa menggunakan akses berjualan di usaha toko pesantren. Para guru yang menjadi anggota koperasi maka bisa menggunakan akses berjualan dan juga mendapatkan bagi sisa hasil usaha.

Pondok pesantren di deli serdang ada yang menerapkan satu model usaha ekonomi yaitu model badan usaha yang dikelola pesantren, ada juga yang menerapkan ke dua model sekaligus atau penggabungan dua model usaha ekonomi.

### **C. Peran pondok pesantren dalam peningkatan kesejahteraan guru**

Usaha ekonomi pondok tidak bisa terlepas dari peranan seorang pemimpin pondok. Setiap kegiatan yang berjalan berada di bawah izin dan pengawasan seorang pemimpin pondok. Dibutuhkan sosok yang handal untuk menjadi seorang pemimpin agar pemimpin dapat menjalankan fungsinya dengan baik dalam setiap kegiatan. Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan pimpinan adalah keputusan pondok. Beberapa peran pondok pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu:

#### 1) Peran sebagai motivator

Pondok pesantren selalu memotivasi para guru atau pegawainya untuk mau mengembangkan diri ke dunia usaha. Salah satu dengan dibentuk bagian khusus koperasi atau BUMP

dalam struktur kepengurusan pondok. Lewat terbentuknya bagian ini maka para pengelola bisa mengeluarkan ide-ide untuk pembentukan dan pengembangan usaha ekonomi. Pondok pesantren juga mengajak para guru untuk ikut berdagang dalam artian para guru bisa sebagai penitip barang dagangan ke usaha ekonomi pesantren. Melihat bahwa usaha ekonomi masih berjalan sampai saat ini di setiap pesantren maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren tetap menjalankan fungsinya sebagai motivator untuk para pegawainya.

## 2) Peran sebagai mediator

Pimpinan selalu memantau perkembangan usaha dan kebutuhan para pegawai. Kemudian pimpinan mengarahkan dan memberi solusi atas kendala yang dihadapi, seperti memberikan akses kepada guru untuk bisa berjualan dengan cara menitipkan barang dagangan ke toko pondok pesantren. Para guru bisa mendapatkan keuntungan harian, mingguan atau bulanan dari hasil usaha.

## 3) Peran sebagai fasilitator

Fasilitas merupakan aspek penting dalam berjalannya suatu usaha dan kinerja. Pondok pesantren memberi fasilitas pendukung usaha yang cukup besar, seperti menyediakan lahan usaha, tempat dan alat-alat yang dibutuhkan. Selain itu para guru dan pegawai diizinkan untuk mengelola koperasi yang menaungi beberapa usaha sehingga bisa mendapatkan bagi hasil keuntungan setiap 6 bulan atau setiap tahunnya.

### a. Bentuk peningkatan kesejahteraan

Jika dilihat secara umum, pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam selalu berusaha menjalani kegiatan-

kegiatan yang ada sesuai tuntunan ajaran Islam. Setiap anggota masyarakat menjaga ukhwah yang baik sehingga tercipta kekompakan dan saling tolong menolong. Selain itu pondok pesantren juga sangat memperhatikan kesejahteraan para pegawai dan gurunya yang ada di lingkungan pondok. Diantara bentuk perhatian pondok pesantren yang diberikan kepada para tenaga pengajar adalah:

#### 1) Kesempatan investasi

Pondok pesantren yang dinaungi sebuah yayasan selalu mengikuti kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pengurus yayasan. Untuk bisnis toko yang dikelola pondok atau yayasan dibuka peluang atau akses untuk para pegawai dan guru untuk menitipkan barang atau sebagai pemasok sebagian barang yang ingin dijual di toko kemudahan ini memberi peluang kepada para guru atau pegawai berwirausaha tanpa menjajakan langsung kepada konsumennya.

Kesempatan investasi dan mengelola usaha juga diberikan oleh pihak yayasan kepada para pegawai dan guru diluar usaha toko pondok pesantren. Usaha ini biasanya beragam dan sangat bergantung kepada seberapa besar para anggota bisa melihat peluang usaha yang bernilai ekonomis. Tujuan dari kesempatan investasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawainya. Kesempatan investasi yang potensial ini adalah model koperasi.

#### 2) Tempat tinggal

Sebagai kebutuhan yang sangat mendasar bagi seorang guru adalah tempat tinggal yang bisa digunakan sebagai tempat bernaung. Harapan setiap orang bisa tinggal di tempat yang layak dan nyaman untuk beristirahat diri sendiri dan keluarga. Pondok pesantren menyediakan rumah yang bisa ditempati bagi para guru. Fasilitas ini diberikan kepada

guru saat mereka telah resmi bekerja di pondok pesantren. Umumnya para guru tersebut diberikan fasilitas tempat tinggal yang berada di lingkungan pondok pesantren. Biasanya diharapkan bahwa dengan tinggal di lingkungan pondok pesantren bisa memberikan kemudahan kepada para guru agar datang tepat waktu dan ketika datang ketempat mengajar kondisi guru penuh semangat. Para guru bisa menghemat waktu dan tenaga serta pembiayaan. Selain itu para guru juga bisa mengawasi para santi dan santriwati. Jika lokasi rumah guru tidak berada di lingkungan pondok pesantren atau terbatas jumlah rumah di lingkungan pondok pesantren maka mereka akan diberikan fasilitas rumah yang lokasinya masih dekat dengan sekolah. Selain itu apabila fasilitas rumah tidak cukup untuk seluruh para guru, Maka akan dilihat melalui beberapa pertimbangan guru yang akan mendapat fasilitas rumah dari pondok pesantren atau belum dapat. Pertimbangan ini bisa berupa guru yang paling lama bekerja, guru yang memiliki tugas mengawasi santri secara langsung atau berdasarkan kepentingan jabatan seorang guru. Sementara untuk guru yang berstatus belum menikah pondok pesantren juga memberikan tempat tinggal berbentuk kamar atau dalam satu rumah ditempati beberapa para guru.

Pihak pesantren sangat serius memperhatikan tempat tinggal para gurunya, selain untuk meningkatkan loyalitas seorang guru, memberi tempat tinggal yang layak seakan menjadi kewajiban bagi pondok pesantren dikarenakan para guru yang bekerja hampir seluruh waktu nya di pesantren membuat mereka pantas untuk diapresiasi dengan memperhatikan kebutuhan mendasar mereka seperti fasilitas rumah. Seorang guru akan lebih siap dan lebih optimal dalam melaksanakan tugasnya jika masalah diri sendiri dan keluarganya sudah tuntas,. Dimana dengan adanya fasilitas rumah guru merasa lebih nyaman meninggalkan keluarga dan saat bekerja focus terarah kesatu tujuan yaitu profesinya sebagai guru atau penanggung jawab suatu bagian.

### 3) Pendidikan

Perhatian pondok pesantren terhadap para guru atau pegawainya pesantren juga besar dalam hal pendidikan. Pondok pesantren mengapresiasi bagi para guru yang ingin menginginka studi lanjut. Ke tingkat yang lebih tinggi maka pihak pesantren sangat mendukung. Salah satu dukungan pesantren adalah dengan memberikan beasiswa penuh. Pada umumnya mereka adalah para kader yang nantinya jika sudah selesai dari masa studi nya maka akan diminta untuk mengabdikan di pondok pesantren.

Selain itu dipondok pesantren selain menggalakkan para santrinya berbahasa arab, mereka juga sangat menganjurkan bahasa internasional yaitu bahasa ingris. Dan pondok pesantren berencana mengirim beberapa guru untuk belajar langsung ke Pare dengan seluruh biaya dari pihak pondok pesantren dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan bahasa ingris dan nantinya bisa mengajarkan kepada santri dan santriwati.

Sementara untuk para anak ustadz dan ustadzah yang bersekolah di pondok ada beberapa kemudahan yang diberikan seperti salah satu pondok pesantren diberi beberapa keringanan dalam hal biaya pendidikan. pada tahun 2020 untuk anak-anak ustadz dan ustadzahnya hanya membayar sepertiga dari biaya sekolah santri pada umumnya, dan pada tahun 2021 terjadi perubahan kebijakan pondok dimana anak-anak ini dikenakan biaya setengah dari biaya sekolah santri lainnya.

### 4) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan yang amat didambakan oleh makhluk hidup di hamparan bumi ini. Sebab keadaan jasmani yang tidak sehat, akan mengakibatkan tidak produktifnya seseorang dan yang lebih parahnya bisa berisiko terhadap kematian. Menjaga keadaan tubuh supaya tetap bugar dan sehat adalah hal utama yang menjadi perhatian masyarakat. agar dapat terhindar dari bahaya dan penyakit. hal ini adalah

diantara nikmat dari Allah yang diberikan pada ciptaannya. Harapannya masyarakat dapat memahami dengan baik tentang pentingnya menjaga kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, serta orang sekitar.

#### 1. Klinik kesehatan

Pondok pesantren menyediakan ruangan khusus untuk para pegawai dan guru yang sakit yang bertempat tinggal di lingkungan pondok. Sebagaimana kebiasaan umumnya bagi para santri atau pegawai yang sakit mereka akan diminta beristirahat diruangan khusus dan tidak bergabung dengan teman-teman lainnya. Untuk memperkecil penyebaran penyakit jika salah satu santri atau pegawai terserang penyakit menular. Di ruangan ini biasanya disediakan obat-obat atau P3K yang dibutuhkan. Klinik kesehatan atau juga sering disebut dengan UKS untuk sekolah pada umumnya.

#### 2. Dokter dan perawat atau tenaga kesehatan

Selain disediakan klinik, pondok pesantren juga menyediakan dokter kesehatan bagi pegawai yang sakit dan membutuhkan dokter. Untuk pondok pesantren di Deli serdang ada 2 model bentuk penyediaan tenaga kesehatan:

- a. Pihak pesantren bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau medis yang dipercaya oleh pondok pesantren yang biasanya lokasi tempat tinggal tenaga medis tersebut dekat dengan pondok pesantren sehingga apabila dibutuhkan bagian pondok yang bertanggung jawab di bagian kesehatan akan menghubungi bidan atau dokter dan diminta datang untuk memeriksa kesehatan para guru atau santri.
- b. Untuk bentuk yang kedua yaitu dokter dan tenaga kerja dikontrak menjadi penanggung jawab khusus untuk klinik kesehatan di mana dokter dan tenaga kesehatan tersebut terdaftar sebagai bagian dari struktur kepengurusan pondok

pesantren. Seperti penanggung jawab untuk kesehatan di ketuai oleh seorang dokter langsung dan dibantu oleh tenaga kesehatan lainnya seperti para perawat. Melalui kesepakatan para dokter punya tanggung jawab khusus dalam mengelola ruang kesehatan yang berada di lokasi pondok pesantren dan mereka di gaji dengan kontrak kerja dengan pihak pondok pesantren. Dan biasanya mereka punya jam kerja umum sesuai kesepakatan dan jika ada yang sakit tenaga kesehatan dan dokter secara bergantian akan memeriksa keadaan pasiennya.

Kesehatan para santri dan guru secara khusus sangat penting untuk diperhatikan, karena dalam kondisi sakit maka efisiensi kerja dan produktivitas tenaga pengajar akan menurun, sebaliknya apabila kesehatan para guru terjaga dengan baik dan akses mendapat layanan kesehatan yang mudah maka efisiensi kerja dan produktivitas akan meningkat. Sehingga meningkat pula produktivitas lembaga.

#### 5) Makan 3 kali sehari

Kebutuhan yang tak kalah penting adalah teratur konsumsi makanan 3 kali sehari, seperti sarapan pagi tepat waktu, makan siang dan makan malam atau sore hari. Pondok pesantren dari dahulu telah mengelola tersedianya makan para santri dengan mempunyai dapur sendiri sebagai tempat memasak makan para santri. Dengan pemberdayaan penduduk yang bertempat tinggal di sekitar pondok pesantren untuk bekerja sebagai tukang masak di dapur yang dibangun khusus di lingkungan pondok pesantren. Para pekerja akan datang setiap harinya untuk memasak di dapur pesantren. Sehingga bahan makanan, pengolahan dan kebersihan dan disiplin waktu para pemasak masih bisa dipantau oleh pihak pondok.

Bentuk perhatian lain pondok pesantren juga menyediakan makan para pegawai dan guru. Makanan yang disediakan untuk guru sama

dengan yang dikonsumsi para santri. Dari pihak dapur sendiri ada kebijakan tertentu yang diterapkan kepada para pegawai atau guru yang ingin makan dari fasilitas dapur, ada pesantren yang mengarahkan para pegawai dan para guru untuk mengambil makanan dari dapur pesantren pada waktu yang telah dijadwalkan kemudian dibawa ke rumahnya. Adapula pesantren yang mewajibkan bagi para pegawai atau guru yang ingin makan dari dapur pesantren agar makan pada waktu dan tempat yang disediakan pihak pesantren. Jika para guru tidak datang pada waktu yang ditentukan maka dianggap para pegawai atau guru tidak mengambil makanan pada waktu tersebut. Kebijakan yang diberlakukan ini untuk ketertiban waktu makan serta memudahkan para pekerja untuk merapikan dan membersihkan dapur dan tempat makan para santri.

#### 6) Tempat penitipan anak

Bagi para guru yang sudah menikah dan punya anak, tempat penitipan anak adalah fasilitas yang dibutuhkan dan berguna untuk menunjang kinerja, terutama bagi para orang tua atau guru yang harus meninggalkan anak-anak balita yang masih kecil. Banyak orang tua memikirkan bagaimana meninggalkan anak disaat ayah dan ibunya mengajar disekolah. Menitipkan anak pada umumnya membutuhkan biaya yang besar selain akan ada kesulitan mencari tempat yang dekat dan nyaman untuk menitipkan anak-anak disaat para guru sedang mengajar. Apalagi untuk para guru yang tinggal jauh dari anggota keluarga lain atau perantauan, mencari orang yang terpercaya sebagai pengasuh akan menjadi pertimbangan yang utama. Hal ini tentu karna banyak pertimbangan terhadap tumbuh kembang anak membutuhkan orang-orang dengan karakter yang paham dan dekat dengan anak supaya anak merasanyaman ketika dititipkan ke pihak lain.

Salah satu bentuk perhatian pondok terhadap para guru dan pegawainya adalah tersedianya fasilitas penitipan anak. Sehingga anak-anak bisa belajar bersama para pengasuh dan bersosialisasi dengan

teman-teman bermain di tempat penitipan. Para guru bisa focus dalam melaksanakan tugasnya. Pada pondok pesantren di Deli Serdang sudah memikirkan untuk menyediakan tempat penitipan anak para guru. Meskipun bangunan yang masih sederhana tetapi masih bisa dijadikan tempat untuk bermain anak-anak dengan nyaman. Fasilitas ini diberikan secara gratis untuk para pegawai.

Ada juga pondok pesantren menyebut tempat penitipan anak dengan *Baby Care*. Di tempat penitipan selain bermain, anak-anak juga dilatih secara social, karna di tempat penitipan anak mereka akan belajar untuk saling kenal satu sama lain sehingga melatih mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman baru. Disana anak-anak juga akan di ajarkan pengetahuan dasar baik mengenal huruf, berhitung, belajar huruf hijaiyyah dan lain sebagainya. Bagi para pegawai atau guru yang menitipkan anak-anak di tempat ini ada juga yang di pungut biaya 50.000. biaya ini bukan untuk para pengasuh melainkan digunakan untuk kebutuhan kebersihan tempat penitipan atau mainan anak-anak.

Ditempat penitipan anak, disediakan berbagai alat permainan seperti bola, lego dan mainan edukasi, adajuga stiker dan poster huruf-huruf. Yang tujuannya untuk kenyamanan anak-anak dan menambah pengetahuan mereka. Adapun untuk lokasi penitipan anak terletak dekat dengan lokasi santriatanya atau dekat dengan kantor guru wanita. Sehingga memudahkan bagi ibu untuk memantau keadaan anaknya. Atau bagi anak yang masih membutuhkan asupan makanan dari ibunya akan lebih mudah menemui anak-anak mereka. Untuk para penjaga anak-anak di tempat penitipan pondok pesantren memberdayakan para istri ustadz yang tidak mengajar yang bersedia menjaga anak-anak dan cinta dengan dunia anak-anak. Atau ada juga yang memberdayakan masyarakat sekitar yang punya hubungan kekerabatan dengan salah satu guru atau sudah dekat dengan guru sehingga bisa dipercaya dalam menjaga anak-anak.

Pondok pesantren di Deli Serdang berusaha memperhatikan kesejahteraan para guru. Menyediakan berbagai kebutuhan guru adalah bentuk perhatian pondok pesantren agar para guru tetap bisa menunaikan kewajiban dengan baik mereka juga didukung dengan fasilitas yang memadai. Bagi guru yang menitipkan barang dagangan di pondok pesantren bisa mendapatkan keuntungan secara langsung. Meski tidak semua guru yang berjualan atau menitipkan barang dagangan di toko pondok pesantren namun sebagaimana keuntungan akan diserahkan ke bendahara pondok pesantren yang dimanfaatkan sebagai biaya operasional kegiatan pesantren seperti untuk kebutuhan dapur, atau untuk biaya penitipan anak dan yang juga bisa dirasakan oleh guru lainnya. Sehingga keuntungan yang ada juga bisa meningkatkan kesejahteraan tenaga pengajar.

#### **D. faktor pendukung dan penghambat usaha ekonomi pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga pengajar.**

Dalam melakukan kegiatan atau aktivitas usaha tentu masih sering dihadapkan pada factor pendukung dan penghambat. Hal ini sudah menjadi suatu yang biasa untuk dihadapi oleh pelaku usaha. Maka sudah seharusnya pihak pengelola untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan. Hal ini bertujuan agar usaha tidak gagal. Selain itu juga memperkuat atau mempertahankan factor pendukung. Dengan melakukan pengembangan, inovasi dan terobosan-terobosan yang memperkuat kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pondok pesantren, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

##### 1. Faktor pendukung

###### a. Keinginan pihak pesantren

Setiap kegiatan ataupun kebijakan yang diterapkan di lembaga pondok pesantren maka tak terlepas dari keputusan pimpinan pondok

pesantren. Mengingat bahwa ciri khas pondok pesantren sendiri yang tidak bisa dilepaskan dari sosok dan wibawa pemimpinya. Pemimpin pondok pesantren yang menaruh perhatian yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan pondok pesantren. Seperti memberi kepercayaan, mendukung baik secara moril ataupun finansial dan ide untuk mengembangkan pondok pesantren yang bukan hanya maju dalam hal pendidikan tetapi juga ikut megembangkan pesantren dalam hal dunia usaha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan pondok pesantren peneliti menemukan bahwa sangat besar harapan pimpinan pondok untuk meningkatkan usaha ekonomi pondok pesantren. Beberapa usaha pondok pesantren diberikan ruangan khusus yang dianggap strategis dan nyaman untuk para konsumen, dan memberikan masukan jika menemukan hal yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan dari berbagai aspek kebutuhan. Selain perhatian untuk toko pesantren para pemimpin pondok pesantren juga memperhatikan bidang lainnya seperti: pertanian, peternakan dan lainnya.

Antusias para pemimpin pondok pesantren juga bisa dilihat dari beberapa pondok pesantren sudah memulai pengembangan toko pesantren, pertanian, peternakan, pekebunan dan tempat penginapan. Mereka sangat memahami bahwa potensi pengembangan usaha pondok pesantren sangat besar. Melalui pengalaman dan pengamatan mereka selama menjadi pemimpin banyak rencana yang ingin coba mereka terapkan di masa mendatang. Selain itu mereka juga ingin mengajak para orang tua santri untuk menjadi mitra usaha ekonomi pondok pesantren, membangun tim kerja yang berjiwa *entrepreneur*, meningkatkan sumber daya manusia yang ada dengan belajar tentang dunia usaha ke sekolah yang sudah lebih maju atau lebih lama berdiri. Punya kesempatan bisa belajar dari pengalaman mereka dalam membangun dan mengembangkan usaha sehingga bisa diterapkan di pesantren pada masa yang akan datang.

#### b. Pemberdayaan SDM

Melihat jumlah anggota pondok pesantren yang berjumlah besar baik dari jumlah para guru, para santri dan pengelola sekolah, maka sebagian pondok pesantren mulai memberdayakan para ustadz dan santri untuk mengelola berbagai bidang usaha yang dinaungi pondok pesantren. Terlihat bahwa pada pondok pesantren dengan kekompakan para guru untuk menjadi penanggung jawab terhadap kegiatan usaha. Para guru bekerja dengan sangat serius dan melakukan yang terbaik terhadap pekerjaan yang sudah diamanahi. Mereka juga serius membagi pengetahuan kepada para santri yang membantu pada usaha pesantren. Membentuk jiwa para santri agar memiliki bekal atau keterampilan dalam hal kewirausahaan serta bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Para santri terlibat dalam pelaksanaan usaha. Para santri juga melatih diri mereka untuk bisa membagi waktu belajar dan mencari pengalaman dalam bidang usaha. Para santri sudah mulai dikader dengan diajari para ustadznya dan juga bisa belajar dari para pendahulu yang sudah lama ikut mengelola usaha-usaha yang ada sehingga mereka bisa mengambil banyak manfaat dari para senior atau ustadz yang bekerja di usaha tersebut.

#### c. Kerjasama dengan pihak lain

Keterbatasan lembaga terhadap memenuhi semua kebutuhan sendiri tidak membuat pondok pesantren lantas berdiam diri dan putus harapan, hal ini terbukti dengan kelayakan yang dimiliki beberapa pondok pesantren dalam hal kemampuan komunikasi yang baik serta kemampuan meningkatkan kepercayaan lembaga luar terhadap pondok pesantren sehingga terjalin kerjasama yang berlandaskan kepercayaan. Pondok pesantren bisa mengelola dan mengembangkan beberapa usaha dengan dana dan bantuan dari pihak luar pesantren. Bentuk bantuan yang diberikan tentu beraneka ragam sesuai kebutuhan masing-masing, kesepakatan dan potensi yang bisa dikembangkan. Seperti pondok yang mendapatkan bantuan 1.000 ekor ayam yang ditenakkan disekitar pondok pesantren dan kelola oleh

badan usaha pesantren. Selain itu mereka juga pernah mendapatkan mesin pengolah bahan makanan ternak sehingga sangat memudahkan pihak pesantren untuk mengolah sendiri dan meminimalisir pengeluaran dana pondok pesantren dengan membeli bahan makanan dari pihak luar.

Selain itu pondok pesantren juga mendapat wakaf produktif dari pihak yang mempercayakan wakaf mereka kepada pihak pondok pesantren untuk dikelola dan dijaga. berdasarkan informasi yang peneliti dapat bahwa wakaf yang pondok pesantren terima dari pihak lain bukanlah semata karna pihak luar ingin memberikan saja, mereka juga menseleksi pondok pesantren mana yang dianggap cocok untuk menerima wakaf ini karna pihak pengelola badan usaha milik pesantren sangat memegang nilai-nilai yang diajarkan agama seperti jujur, bisa terpercaya dan laporan yang jelas dan transparan sehingga menimbulkan rasa percaya pihak luar terhadap suatu lembaga. Nilai-nilai yang diajarkan agama memang untuk kemaslahatan banyak orang, bukan hanya terbatas disuatu bidang nilai-nilai ini harus diterapkan di segala aspek kehidupan.

#### d. Konsumen tetap dan jelas

Pondok pesantren mempunyai ciri khas yang sangat melekat yang tidak dimiliki sekolah pada umumnya. Para santri dan santriwati yang mondok di pesantren mereka tinggal di lingkungan pesantren dan sangat terbatas untuk keluar dari lingkungan pesantren. sehingga mereka menghabiskan waktu dan kesehariannya hanya di lingkungan pesantren. Begitu juga untuk barang keperluan sehari-hari, kebutuhan sekolah, makanan, minuman pakaian dan lain sebagainya biasa mereka membeli dari toko sekolah. Para santri dan santriwati akan berbelanja ke toko yang pondok pesantren sediakan sehingga barang-barang kebutuhan yang disediakan pondok pesantren akan lebih cepat terjual.

Dengan kata lain para santri dan santriwati adalah pelanggan tetap toko pondok pesantren. Disini tentunya sangat dibutuhkan keterampilan oleh pihak pengurus toko atau koperasi sekolah untuk melihat kebutuhan

apasaja yang akan dibutuhkan oleh santri dan santriwati. Selain para santri, para pegawai dan guru juga merupakan pelanggan, biasanya beberapa pegawai pondok juga bermukim di kawasan pondok pesantren sehingga mereka juga bisa menjadi pelanggan di toko sekolah.

e. Tidak ada persaingan

Lokasi pondok pesantren dibangun dengan model yang tertutup dan terbatas dari pihak luar. Santri dan santriwati yang menjadi tanggung jawab pondok pesantren akan lebih aman jika akses keluar masuk dibatasi baik dari keluar santri yang terbatas atau masuknya orang luar ke wilayah pondok pesantren. Jika ada masyarakat disekita yang ingin melakukan usaha di pondok pesantren biasanya mereka juga diberi akses sebagai pemasuk barang dengan kesepakatan yang dibuat bersama. Oleh itu bisa dikatakan bahwa persaingan untuk usaha pondok pesantren sangat kecil dan hampir tidak ada, pondok pesantren bisa membuat kebijakan melarang pihak luar untuk berjualan di lingkungan pondok pesantren. Untuk bangunan pondok pesantren di deli serdang rata-rata memiliki dinding atau pagar yang menutup akses keluar masuknya kecuali dari gerbang utama yang biasanya dijaga oleh satpam pondok pesantren yang berjaga 24 jam secara bergantian.

f. Lokasi yang dekat dengan kota

Sebagian pondok pesantren memang tidak berdiri di lokasi yang padat penduduk. Pondok pesantren lebih sering kita temukan berada di lingkungan yang jauh dari keramaian dan dekat dengan alam yang asri. Namun jika dilihat dari daerah Kabupaten Deli Serdang yang mengelilingi kota medan menjadikan letak pondok pesantren ini masih bisa dikategorikan dekat dengan kota sehingga sangat strategis dan bernilai positif bagi pondok pesantren. Pondok pesantren bisa mendapatkan bahan baku dan barang-barang yang dibutuhkan dengan lebih mudah, banyak variasi dan dengan memperoleh harga serta kualitas yang baik dan bersaing. Serta akses untuk

mencapai kota bisa mereka dapatkan dengan lebih mudah jika dibandingkan dengan sebagian daerah yang jauh dari kota. Pertimbangan yang sangat mendasar bagi para wirausahawan adalah akses yang dijangkau karna akses yang kurang baik atau jauh akan memberi dampak kurang efektifnya usaha

g. Tanah yang subur

Melihat kehidupan para masyarakat yang tinggal di Kabupaten deli serdang selain bekerja di pabrik-pabrik atau instansi pemerintahan, sebagian besar juga bekerja sebagai petani dan pekebun dimana terlihat bahwa di beberapa daerah Kabupaten Deli Serdang memiliki lahan yang subur untuk lahan pertanian dan perkebunan. Begitu juga untuk lahan di sekitar pondok pesantren masih sangat berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian dikarenakan peneliti menemukan bahwa masyarakat yang tiggal di sekitar pondok pesantren banyak yang mengolah lahan mereka menjadi lahan pertanian dan perkebunan yang potensial.

h. Lahan yang luas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian di lingkungan pondok yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, peneliti menemukan bahwa umumnya memiliki lahan yang luas. Sehingga sangat berpotensi untuk digunakan sebagai lahan usaha. Baik dari segi toko, pertanian atau perkebunan serta peternakan.

## 2. Faktor penghambat

a. Terbatasnya dana

Memulai sebuah usaha umumnya memerlukan modal untuk kelancaran usaha tersebut. Dana atau modal menjadi sangat penting karena pemilik usaha bisa menentukan keperluan apasaja sebagai penunjang usaha tersebut, selain itu berapa banyak barang yang akan dijual juga sangat bergantung pada dana.

Melibatkan para guru dengan memberikan akses mereka menitipkan barang dagangan merupakan salah satu strategi yang baik untuk

meringankan masalah pendanaan. Terlebih jika pondok pesantren menerapkan system saham pada usaha toko pesantren. Maka permasalahan ini akan teratasi dengan pengelolaan yang baik. Rasa memiliki bersama akan menumbuhkan rasa peduli yang lebih terhadap kemajuan usaha. Pengelola koperasi sudah mempraktekkan hal ini bahwa usaha-usaha yang mereka kelola bersama bisa menghasilkan keuntungan yang memadai. Setiap satu tahun sekali ketika diadakan pembagian hasil mereka selalu mendapatkan keuntungan yang bisa dibagi ke setiap anggota tanpa mengurangi modal awal yang diinvestasikan.

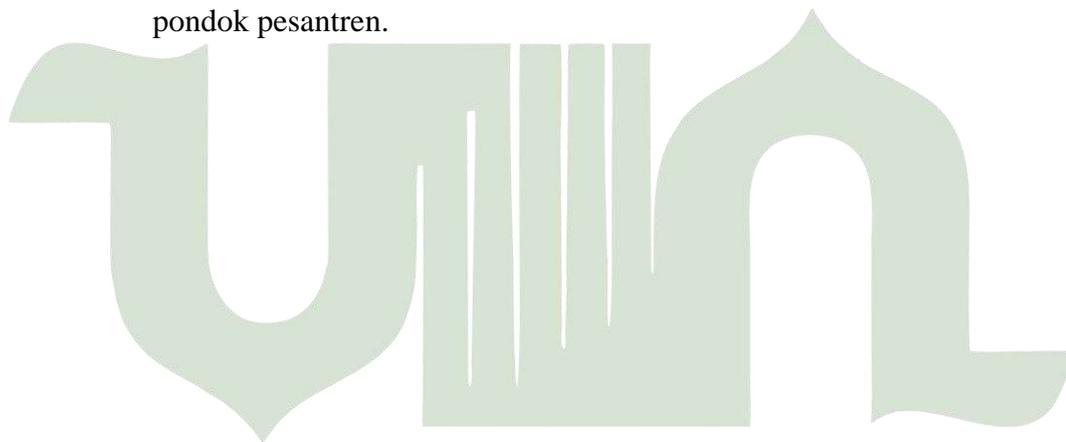
b. Belum punya tenaga ahli

Bagi pondok pesantren yang menggunakan para santrinya untuk ikut mengelola serta membantu beberapa usaha pondok pesantren tentu mempunyai waktu yang terbatas serta focus mereka yang juga terbatas pada usaha ekonomi pondok pesantren. Dikarenakan mereka membagi tenaga dan pikiran untuk konsentrasi pada status utama mereka sebagai santri penuntut ilmu dan juga melatih jiwa kewirausahaan mereka dengan ikut serta pada usaha pesantren.

Sementara untuk para ustadz dan ustadzah yang menjadi penanggung jawab, kebanyakan dari mereka belum memiliki keahlian dalam bidang usaha serta masih butuh pengalaman yang banyak untuk memajukan usaha pondok. Mereka harus bisa membagi dengan waktu antara tugas sebagai pengajar dan juga sebagai penanggung jawab bidang usaha pondok pesantren. Selain itu akibat kesalahan teknis dan kurangnya pengalaman bisa menyebabkan belum maksimalnya hasil yang diharapkan.

Untuk usaha toko pesantren memang masih banyak diperlukan perbaikan, salah satunya peneliti menemukan peletakan barang-barang dagangan yang kurang rapi antara barang sejenis. Ketika masuk ke toko pesantren ada beberapa barang yang tertutup atau terhalang barang

lainnya sehingga pembeli masih kesusahan untuk melihat secara keseluruhan. Pengelola toko juga perlu mulai menerapkan model toko modern yang sudah banyak kita temukan ditempat-tempat belanja dengan meletakkan harga barang pada produk sehingga kegiatan jual beli bisa berjalan lebih efektif, para konsumen dan santri tidak perlu menanyai setiap harga barang pada penjaga toko. Selain Sementara untuk usaha lain pondok pesantren sudah cukup berusaha mengembangkan potensi yang ada serta dalam pengelolaannya satu sama lain belajar dari yang sudah berpengalaman selama bekerja dan orang-orang yang lebih menguasai dari mereka. Namun demikian pondok pesantren harus terus belajar dan membuka diri jika ada kerja sama dengan pihak lain yang bisa dipercaya atau ikut serta pada kegiatan pemerintah yang ada hubungannya dengan pengembangan usaha pondok pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN